

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI MEDIA VISUAL SENI MURAL
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Alfiani Rosdiana Rahardiani
NIM 08201241027**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

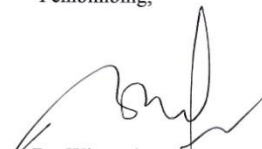
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Visual Seni Mural Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Maret 2015

Pembimbing,

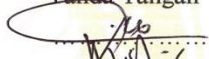

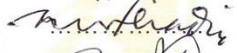
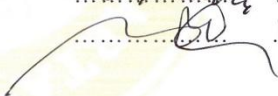


Dr. Wiyatmi, M. Hum.
NIP 1965051019900 1 002

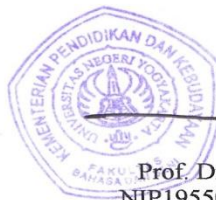
PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Visual Seni Mural Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		13 April 2015
Kusmarwanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 April 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		10 April 2015
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji II		13 April 2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Alfiani Rosdiana Rahardiani**

NIM : 08201241027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Indonesia

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Penulis,



Alfiani Rosdiana Rahardiani

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk” (**Tan Malaka**)

“Hiduplah seakan esok engkau meninggal, belajarlah seakan engkau hidup selamanya” (**Mahatma Gandhi**)

“Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu” (**Lao Tse**)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang” (**Penulis**)

PERSEMBAHAN

*Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT,
Saya persembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa bakti dan terimakasihku yang tulus
untuk :*

*Kedua orang tuaku, Bapak Suhardjo dan Mama Siti Hajar Dewanti tercinta
yang tiada henti mendidik dan memberi kasih sayangnya
dengan tulus ikhlas serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a.*

*Adikku Muhammad Gilang Ramadhan,
terima kasih untuk doa dan dukungannya
Almamater yang saya banggakan Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW, keluarga sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita mendapat safaat beliau kelak. Amin. Dengan segala kemampuan dan kemauan yang dimiliki, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Visual Seni Mural Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta*”. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Yogyakarta, dan Bapak Prof. Dr. Zamzani. selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan kemudahan kepada saya.
3. Bapak Dr. Suroso, M.Pd. M.Th. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PBSI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan semua yang telah diberikan kepada penulis.

6. Ibu Yuniarti, S.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Sri Aminah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman baikku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan kita.
8. Teman-teman seperjuangan kelas AB PBSI 2008 dan semua teman-teman jurusan PBSI angkatan 2008 yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan dan pahala berlipat. Amin.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 2015

Penulis



Alfiani Rosdiana

Rahardiani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keterampilan Menulis Puisi	10
2. Proses Menulis Puisi	12
3. Unsur-unsur Pembangun Puisi	15
4. Pengertian Seni Mural	24

5. Penggunaan Media Visual Seni Mural sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi.....	28
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Jenis Penelitian	36
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Validitas dan Reliabilitas Data.....	50
1. Validitas Data.....	50
2. Reliabilitas Data.....	51
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi.....	53
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural	61
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	76
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural	91

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	92
1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi	93
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural...	95
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural	99
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II	99
b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II	100
C. Keterbatasan Penelitian	139
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Implikasi	142
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan penelitian.....	146
Lampiran 2: Daftar Siswa.....	147
Lampiran 3: Lembar Pengamatan.....	148
Lampiran 4: Angket Informasi dan Angket Refleksi.....	149
Lampiran 5: Silabus dan RPP.....	151
Lampiran 6: Hasil Pengamatan.....	192
Lampiran 7: Hasil Angket Informasi Awal dan Angket Refleksi.....	193
Lampiran 8: Pedoman Penilaian.....	195
Lampiran 9: Hasil Penilaian.....	198
Lampiran 10: Pedoman Wawancara.....	201
Lampiran 11: Hasil Wawancara.....	203
Lampiran 12: Catatan Lapangan.....	206
Lampiran 13: Hasil Puisi Siswa.....	220
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian.....	231
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian.....	233

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya	46
Tabel 2: Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi	54
Tabel 3: Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa	59
Tabel 4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran menulis Puisi	68
Tabel 5: Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I	69
Tabel 6: Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I	72
Tabel 7: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I	73
Tabel 8: Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi	78
Tabel 9: Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Menulis Puisi Hasil Puisi Siklus II	83
Tabel 10: Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II	83
Tabel 11: Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II	87
Tabel 12: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II...	88
Tabel 13: Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan - Siklus I – Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan	60
Gambar 2: Guru Sedang Menjelaskan Materi.....	65
Gambar 3: Siswa Melihat Gambar Seni Mural dan Contoh Puisinya.....	66
Gambar 4: Guru Berkeliling Memantau dan Membimbing Siswa.....	67
Gambar 5: Diagram Peningkatan Rerata Skor Tiap Aspek Pada Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	74
Gambar 6: Diagram Peningkatan Nilai Rerata Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	75
Gambar 7: Siswa Menulis Puisi Pada Siklus II.....	81
Gambar 8: Guru Memantau Siswa dan Membimbing Siswa.....	82
Gambar 9: Siswa Menyunting Puisi Pada Siklus II.....	84
Gambar 10: Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II.....	89
Gambar 11: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II.....	90

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI MEDIA VISUAL SENI MURAL
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

oleh
Alfiani Rosdiana Rahardiani
08201241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Media yang digunakan adalah media visual Seni Mural, yaitu lukisan besar yang mendukung ruang arsitektur. Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Data diperoleh menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa kuantitatif.

Hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan media visual Seni Mural dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias, dan semangat dari siswa, serta fokus siswa kepada pembelajaran. Kedua, peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 53,83, pada saat siklus I meningkat menjadi 71,91, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,33. Peningkatan skor akhir dari siklus I ke siklus II adalah 1,89. Peningkatan skor akhir tiap aspek penilaian, yakni aspek tema, citraan, diksi, majas, dan amanat dari siklus I ke siklus II adalah 0,77, 0,21, 0,36, 0,25 dan 0,3. Dengan demikian keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan dengan penggunaan media visual Seni Mural.

Kata kunci: Keterampilan menulis puisi, seni mural, penelitian tindakan kelas (PTK).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik. Keterampilan menulis salah satunya dapat diwujudkan dengan menulis sebuah karya puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk, dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Saini (1993:153) menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Keterampilan menulis puisi pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan

dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kesuksesan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi sangat dipengaruhi oleh faktor guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pemahaman tentang menulis puisi kepada siswa. Selain faktor guru, faktor kemampuan dan kemauan siswa untuk menulis juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pemahaman tentang manfaat dari keterampilan menulis puisi kepada siswa, sehingga kegiatan menulis dirasa oleh siswa merupakan suatu kebutuhan bukan suatu tuntutan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, kegiatan menulis harus dilakukan atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa menulis atas dasar kebutuhan, maka ia akan terampil. Namun sebaliknya, jika siswa menulis atas dasar paksaan, maka keterampilan yang mereka peroleh tidak akan maksimal.

Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis puisi melalui suatu pendekatan proses. Dalam menulis puisi, siswa harus memiliki keterampilan kebahasaan yang baik, kreatif, dan imajinatif. Guru mempunyai peran yang sangat penting karena untuk menjalankan pendekatan proses dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan atau karya puisi tersebut dihasilkan.

Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis puisi terdapat pada materi kelas VII SMP. Selama ini pembelajaran menulis hanya menfokuskan pada

penyampaian materi atau teori menulis. Kemudian siswa diminta menulis menurut imajinasi mereka masing-masing. Permasalahan menulis juga terlihat pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru pada hari Senin, 25 Agustus 2014 kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kegiatan menulis puisi di SMP Negeri 4 Yogyakarta berjalan cukup susah, hal ini dikarenakan kurang tertariknya minat siswa terhadap puisi, siswa selalu malas menulis puisi ketika guru memberikan tugas menulis puisi. Dalam wawancara awal pada siswa pun menjelaskan bahwa pelajaran menulis puisi yang dilakukan di sekolah kurang menarik dan monoton dari segi medianya, sehingga dampaknya siswa merasa susah dalam menemukan kata-kata dan merangkai kalimat untuk dijadikan sebuah puisi.

Pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 4 Yogyakarta khususnya kelas VII A dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, siswa kesulitan dalam merangkai kalimat saat menulis atau kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi, siswa kesulitan menemukan ide/imajinasi, dan kurang bervariasi media. Kemampuan menulis siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta memang perlu ditingkatkan. Saat ini kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Situasi pembelajaran yang kurang menarik pun dianggap menjadi alasan bagi siswa tidak mampu menulis dengan baik sehingga kualitas ide yang dihasilkan masih rendah. Hal ini menjadikan peneliti ingin meneliti kendala-kendala tersebut.

Dalam kendala-kendala tersebut pastinya membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi, dapat menemukan inspirasi atau ide-ide yang luas, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Sekarang ini banyak siswa yang mengenal dan menyukai seni, disamping itu seni juga membuat siswa semakin bergairah dalam belajar, maka media pembelajaran dapat diwujudkan dengan kegemaran siswa akan seni tersebut. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Media yang dimaksud seperti yang dijelaskan di atas yaitu media visual Seni Mural, salah satu media yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut. Di daerah Yogyakarta khususnya, merupakan daerah yang kaya akan seni, banyak seniman-seniman lahir di sini. Karya-karyanya banyak diperlihatkan bebas di pinggir-pinggir jalan atau di sudut manapun di kota ini. Seni itu terdiri dari beberapa macam, yaitu seni lukis atau seni rupa, seni patung, seni tari, seni musik, dan lain sebagainya. Media visual seni mural tergolong ke dalam seni lukis atau seni rupa. Di Indonesia kesenian mural sendiri sudah tidak asing. Di daerah Yogyakarta salah satu contoh kota yang terkenal akan seni, hampir setiap sisi tembok di sana tidak ada yang polos. Semua telah terisi oleh gambar-gambar para seniman mural. Seperti ditemukan mural di jalan Gejayan, banyak sekali deretan mural menghiasi tembok. Di jembatan layang lempuyangan juga terdapat gambar mural yang indah.

Mural menurut Susanto (2002:76) adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila dipahami lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Karya mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan.

Pemilihan media visual Seni Mural ini memiliki alasan bahwa dengan menggunakan media visual Seni Mural sebagai media pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi, lebih mudah dalam menemukan ide-ide dan inspirasi yang luas karena seni mural terdapat banyak sekali citraan, imaji, dan pesan-pesan yang dimunculkan dalam bentuk gambar. Di dalam seni mural itu sendiri juga terdapat banyak sekali unsur-unsur pembangun puisi seperti pengimajinasian, majas, kiasan, pencitraan, dan mengandung makna yang luas, dari situ siswa dapat menemukan ide-ide. Seni mural mempunyai ribuan makna, banyak pesan-pesan yang disampaikan melalui mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya sehingga mempermudah siswa dalam mencari inspirasi dan mengembangkannya menjadi sebuah karya puisi. Siswa akan ditunjukkan contoh-contoh seni mural yang akan mereka tuangkan kedalam sebuah tulisan yang indah yaitu puisi, karena siswa langsung melihat contoh mural tersebut sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat puisi. Dengan beranekaragam contoh visual seni mural yang diperlihatkan pada siswa, dapat membantu siswa dalam memunculkan inspirasi, imajinasi, dan ide-ide yang kreatif.

Dengan memanfaatkan media visual Seni Mural, diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, serta imaji siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menulis puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan visual sebagai media diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual seni mural pada materi pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menulis puisi masih rendah.
2. Minat siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menulis puisi masih rendah.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi membuat kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan.
4. Kurangnya pengetahuan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta terhadap seni mural.
5. Penggunaan media Visual Seni Mural untuk meningkatkan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta belum pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan media visual Seni Mural dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam proposal ini akan membahas mengenai media visual Seni Mural yang dituangkan kembali kedalam puisi, guna membantu dalam pemaknaan sebuah gambar mural. Sehingga dapat memperkaya kreatifitas dalam membuat karya sastra puisi. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah, yaitu media visual Seni Mural belum pernah dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran puisi dan masih perlu diuji keefektifannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah di atas, yaitu; “Bagaimana upaya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media visual Seni Mural pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala dalam belajar menulis puisi dan memberikan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta.

2. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan referensi kepada guru SMP Negeri 4 Yogyakarta bidang studi Bahasa Indonesia dalam pemilihan dan pemanfaatan media untuk keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain melalui bahasa puisi yang bersifat imajinatif.

2. Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra yang memiliki bahasa imajinasi yang singkat, padat dan indah.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi pada dasarnya terbagi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, bahasa kias,

citraan (pengimajian), kata konkret, rima, dan ritma, sarana retorika, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

4. Seni Mural

Mural adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan. Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, mural tidak hanya untuk kepentingan estetik, juga menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi juga politik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat dari para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang akan dibahas antara lain : keterampilan menulis puisi, proses menulis puisi, unsur-unsur pembangun puisi, pengertian media visual, pengertian seni mural, dan penggunaan media visual Seni Mural sebagai media pembelajaran menulis puisi.

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis Puisi

Puisi adalah karangan yang indah dan padat, bentuk dari ekspresi seorang pengarang. Puisi menurut Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Menurut Suroso (2009: 45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan ke dalam tulisan, hingga menyusun larik-larik ke dalam bait-bait puisi. Proses kreatif tidak sekali jadi dan tidak secepat kilat. Semua itu memerlukan ketekunan, memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan, membutuhkan keterampilan dan kepandaian menyimpan ilham, dan mampu mengatur serta menyusun kata-kata yang sesuai dengan gagasan. Setiap gagasan

harus diperkaya dengan pengalaman hidup sehari-hari, ditambahkan dengan bacaan yang luas, serta mampu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada disekitar kita. Waluyo (2005: 1) mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kemahiran dalam kecakapan siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat diperoleh dengan berlatih menulis sebuah puisi secara intensif dan menciptakan suasana santai. Rahmanto (1989: 118) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi harus diajarkan karena selama ini puisi merupakan tetap bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam.

Seorang penulis harus mempunyai kemampuan dalam pemilihan kata maupun bentuk tulisan yang sangat mengekspresikan perasaan atau pikiran. Kemampuan menulis tersebut diperoleh tidak secara otomatis, melainkan karena kebiasaan menulis. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi dapat menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik pada apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran puisi juga dapat mengembangkan siswa agar mampu berpikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana retorika, dan citraan. Puisi yang cocok sebagai modal untuk latihan menulis puisi yang terbentuk bebas dan sederhana berisi hasil pengamatan yang berupa himbauan atau pernyataan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama, mengekspresikan pikiran, ide, imajinasi, gagasan dan perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan kemahiran dengan menggunakan unsur-unsur yang terkandung didalam puisi sehingga memiliki makna yang padat dan indah. Untuk mencapai estetis puisi diperlukan penguasaan dalam menggunakan unsur-unsur puisi dengan baik. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

2. Proses Menulis Puisi

Menurut Jabrohim dkk (2003: 31-32), proses menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik dengan sesuatu yang ada dalam diri kita kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Lebih lanjut, Sayuti (2002: 1) mengungkapkan tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan

menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata.

Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah unsur ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Sayuti (2002: 5-8), terdapat beberapa tahapan dalam menulis kreatif, yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau pengendapan, tahap iluminasi, serta tahap verifikasi. Adapun penjelasan atas tahap-tahap tersebut ialah sebagai berikut.

a. Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha, seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, selain memudahkan dan melancarkan perlibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan perlibatan diri sepenuhnya untuk mengendapnya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seseorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bias melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis.

Sayuti (2000: 7-8) menambahkan, dilihat dari segi hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreatifitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa hias, persajakan, diksi, citraan, sasaran retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi merupakan suatu kesatuan yang membentuk makna yang indah. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur

lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Waluyo (1995: 27), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna didalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkapan struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut Waluyo adalah (1) diksi, (2) pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) majas (meliputi lambang dan kiasan), (5) verifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), (6) tipografi, dan (7) saran retorika. Dengan demikian ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi menurut Waluyo terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Sementara itu, Sayuti (2002: 41) menjelaskan pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan yakni kesatuan semantis dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media ekspresinya. Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya, unsur-unsur puisi

tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan ndiri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lainnya dan didalam kesatuan dengan totalitasnya. Sementara itu, Wiyatmi (2006: 57) mengemukakan unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Lebih lanjut Jabrohim, dkk., (2003: 33), membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima, dan ritme, serta tipografi. (2) unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, pada dasarnya unsur puisi terbagi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan (pengimajian), kata konkret, rima, dan ritma, sarana retorika, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

a. Struktur Fisik

Struktur fisik antara lain dari diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, sarana retorika, dan bentuk visual.

1) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi

yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tau memperluas dengan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Menurut Sayuti (2002: 143), diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejola dalam dirinya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

2) Bahasa Kias (pemajasan)

Bahasa kias sebagai salah satu kepuhitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan, atau simile, metonimia, sinekdok, dan alegori (Pradopo via Wiyatmi, 2006: 64).

Menurut Waluyo (1995: 83), bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni dengan secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias digunakan dengan membandingkan sesuatu hal dengan hal lain. Lebih lanjut, Waluyo mengklasifikasikan bahasa kias menjadi metafora, perbandingan, hiperbola, personifikasi, sinekdok, dan ironi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengkonkritkan dan

lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat kepada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretkan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Disamping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair.

Alterbernd (via Sayuti, 1985: 75) mengelompokkan bahasa kias ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoks), dan pemanusiaan (pesonifikasi).

Keraf menyakan bahwa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan demikian ini dimaksudkan bahwa ia langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan yang lain. Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata pembandingan: *bagai, sebagai, bak, seperti seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya*. Menurut Waluyo (1995: 84), perbandingan atau simile adalah kiasan yang menyatakan benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersamaa pengiasannya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, *bagai, bak, dan sebagainya*.

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Alterbernd dan Lewis via Wiyatmi, 2006: 65). Jenis bahasa figuratif yang hampir sama dengan metafora adalah personifikasi. Personifikasi dan metafora keduanya mengandung unsur persamaan. Jika metafora membandingkan suatu hal dengan hal lain, personifikasi

juga membuat perbandingan antara suatu hal dengan hal lain, tetapi berupa manusia atau perwatakan manusia. Dengan kata lain, pokok (term) yang diperbandingkan itu seolah-oleh berwujud manusia, baik dalam tindak, perasaan, dan perwatakan manusia lainnya. Misalnya ‘angin yang meraung’, ‘batu-batu mengiris’.

Lebih lanjut, Waluyo (1995:83) menjelaskan personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau person, atau di “personifikasi” kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Personifikasi oleh Pradopo (2007:75), dinyatakan sebagai bentuk kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat dibuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini membuat hidup seperti lukisan, disamping itu memberi kejelasan kebenaran, memberikan bayangan angan yang konkret.

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri-ciri atau sifat sesuatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdok jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungan ini istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Sayuti, 2002:224).

3) Citraan (pengimajian)

Citraan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kepuhutan. Sayuti (2002: 170), menyatakan bahwa istilah citraaan dalam puisi dapat sering dipahami dalam dua cara yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata) atau rangkaian kata yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo via Wiyatmi, 2006: 68). Ada macam-macam jenis citraan, sesuai dengan indera yang dihasilkannya, yaitu (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraaan pendengaran (*auditori imagery*), (3) citraan rabaan (*thermal imagery*), (4) citraan pengecapan (*tactile imagery*), (5) citraan penciuman (*olfactory imagery*), (6) citraan gerak (*kinestheti imagery*).

Jabrohim dkk (2003: 36) menyatakan bahwa citraan atau imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan pengindraaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

4) Bunyi

Menurut Pradopo (2002: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain kiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kesusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Penilaian dalam sebuah puisi ditentukan pula oleh unsur bunyi, dapat dikatakan bahwa unsur bunyi menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah puisi.

Menurut Sayuti (2002: 104), persajakan dalam puisi merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi. Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi, dari posisi kata yang mengandungnya dikenal dengan adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir, dan dari segi hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal dengan adanya sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluh. Undang-undang berbagai macam ulangan bunyi (persajakan) tersebut dapat ditemukan dalam sebuah puisi.

Wiyatmi (2006:58) mengklasifikasikan unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dilihat dari segi bunyi, dari posisi kata, dan berdasarkan hubungan antara baris dalam tiap bait. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi

yang terdapat pada bagian baris dan kata-kata tertentu. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.

- b) Dari posisi kata yang mendukung dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah ulangan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antara baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata yang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan a-b-b-a.

5) Tipografi

Unsur utama yang membedakan puisi dengan prosa atau drama adalah tipografinya. Jabrohim (2003: 54) menjelaskan tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting. Tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam karya puisi (Rachmat Djoko Pradopo via Sayuti, 1958: 177).

b. Struktur Batin

1) Tema

Waluyo (1995: 107-108), menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subjek-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu

pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2) Perasaan

Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya. Menurut Waluyo (1995: 121), dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

3) Nada

Menurut Waluyo (1995: 125), nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang dikaitkan dengan suasana. Jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang ditangkap oleh panca indera.

4) Amanat

Menurut Waluyo (1995: 130), bahwa tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan peran yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap pembaca melalui bahasa yang

tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

4. Pengertian Seni Mural

Menurut Mikke Susanto (2011: 268) dalam bukunya yang berjudul *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, istilah mural berasal dari bahasa Latin “murus” yang berarti ‘dinding’, yaitu lukisan yang ditorehkan di dinding, langit-langit tau suatu bahan lain yang melekat dengan dinding. Mural juga berarti lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur, dan lukisan yang dibuat langsung atau tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding yaitu keterkaitannya dengan arsitektur atau bangunan, baik dari segi desain, maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya.

Sementara itu, Bambang Witjaksono (2006: 1-2) dalam bukunya yang berjudul *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, mural dimaknai sebagai ekspresi seni yang dibuat di atas dinding meliputi fresco, relief, mozaik, serta graffiti. Akan tetapi pada masa kini pengertian mural, relief, fresco, mozaik, dan graffiti menjadi berbeda karena teknik pengerjaannya yang berlainan. Mural lebih dimaknai sebagai lukisan di atas dinding dengan menggunakan kuas. Pengertian dinding pun sudah bergeser, tidak lagi hanya berupa tembok bangunan tetapi juga segala macam tembok maupun bentuk fisik yang dibuat, seperti papan penyekat jalan, sengk pembatas, dan lain-lain. Fenomena mural, seperti halnya fenomena sosial

lainnya, adalah satu cerita kecil di dalam cerita yang lebih luas lagi mengenai kondisi sosial, politik, maupun ekonomi suatu negara.

Lebih lanjut, Yoshi Kresno Murti (2008: 9-11) dalam bukunya yang berjudul *Kampung Sebelah Art Project*, kehadiran mural telah menempatkan dirinya dalam relasi sekurang-kurangnya dengan kehadiran tiga wacana yang lain, yaitu:

a. Wacana (alternatif) seni publik

Dalam wacana ini, posisi mural dianggap memberi alternatif bagi pengalaman estetis-visual masyarakat kota. Keberadaannya ‘menyeruak’, berkontestasi, bahkan bias menandingi wacana estetis visual ‘publik’ yang selama ini didominasi oleh iklan-iklan produk konsumsi (ekonomi), jargon parpol, dan slogan negara (politik), serta tangan-tangan vandalis gangster (identitas). Mural sebagai bagian dari “seni publik” dianggap menghadirkan alternatif bagi wacana pengalaman visual estetis warga kota. Sebagai ‘seni publik’, mural dianggap melintasi batas-batas sekat ruang pameran karya seni yang ‘elitis’ dan menyeretnya ke ruang pameran kota yang ‘populis’.

b. Wacana partisipasi

Dalam pemahaman wacana ini, mural dianggap sebagai medium bagi warga kota untuk: (1) bisa saling bertemu dan bercerita; (2) mengenal ruang lingkungan hidupnya; serta (3) bisa mengungkapkan perasaan seseorang tau sekelompok orang melepaskan kegelisahan, bahkan sebagai bentuk protes atau pemberontakan sosial.

c. Wacana citra (antar) kota

Mural pada akhirnya dianggap mampu membangun citra sebuah kota, sehingga setiap kota seakan perlu untuk mengerjakannya. Terlihat dari lomba memecahkan rekor muri, dimulai dari kota Yogyakarta (mural terpanjang), Jakarta (penggambar mural terbanyak). Bahkan, kota Kabupaten seperti kota Cilacap tidak mau ketinggalan untuk membuat mural terpanjang.

Kresno Murti (2008: 9-11) mengemukakan mural yang riil menjadi mural yang abstrak. Mural menjadi resource sekaligus medium bagi setiap orang berfantasi menggunakannya. Menarik sekali untuk melihat bagaimana mural di setiap tempat merefleksikan fantasi dan imajinasi kepentingan yang ada dibaliknya sekaligus menjadi medium tafsir serta tindakan selanjutnya. Mural menjadi publik tetapi bukan ruang publik. Melalui abstraksi, setiap orang bias mengkonkritkannya sesuai dengan pengetahuan, kepentingan dan konteksnya masing-masing. Oleh karena itu, sesungguhnya tindakan (membuat) mural merupakan tindakan spekulasi. Tepatnya, spekulasi terhadap ruang (kota). Mural memancing keluar fantasi dan pengetahuan sekaligus menarik tindakan spekulasi (ruang) yang lain.

Mural menurut Susanto (2002: 76) memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan. Kesan melengkapi arsitektur bisa dilihat pada bangunan gereja Katolik yang

bercorak Barok yang melukis atap gereja yang biasanya berupa kubah dengan lukisan awan dan cerita di Alkitab.

Karya mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan (via Wicandra, 2005: 127). Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding, yaitu keterkaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya. Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, diantara mural hanya untuk kepentingan estetik, juga menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi juga politik (Wicandra, 2005: 129).

Mural sangat berbeda dengan grafiti. Graffiti dalam pembuatannya banyak yang memakai cat semprot, sementara mural memakai cat tembok. Nilai seni atau tidaknya karya, tergantung pada setiap orang yang menikmati karya seni itu sendiri. Tidak ada parameter khusus.

Mural pada perkembangannya telah menjadi bagian dari seni publik yang melibatkan komunikasi dua arah. Seniman mural melakukan komunikasi secara visual kepada masyarakat terhadap apa yang ingin dicurahkan, sedangkan masyarakat sebagai penikmat dalam praktiknya mampu berinteraksi langsung kepada seniman. Hal ini semakin menunjukkan dalam seni mural, bahwa interaksi tidak hanya dilakukan secara visual yang menganut pandangan ‘seni adalah seni’

tanpa pertanggungjawaban yang pasti, namun mural juga mampu mendekatkan dirinya sebagai seni yang berinteraksi juga secara verbal. Dalam hal ini, masyarakat memperoleh pencerahan dalam dunia seni rupa dan secara teknis, masyarakat awam dapat mengambil peran sebagai seniman juga.

5. Penggunaan Media Visual Seni Mural sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi

Media alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah media visual, media visual yang dimaksud adalah media visual Seni Mural. Soeparno (1988:1), menjelaskan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber (guru) kepada penerimanya (siswa). Peran atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Sementara itu, menurut Sadiman dkk (2008:7), mengemukakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas, dapat diuraikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Media visual Seni Mural yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gambar mural yang bertemakan pendidikan dan lingkungan atau alam. Karya ini berisi tentang ajakan untuk siswa agar gemar dalam membaca buku dan ajakan

untuk masyarakat untuk selalu menjaga lingkungannya. Gambar visual mural ini berfungsi sebagai sarana untuk permodelan atau contoh bagi siswa untuk mempermudah membuat puisi, dengan memunculkan unsur-unsur pembangun puisi.

Dengan contoh permodelan tersebut maka diharapkan siswa akan memiliki gambaran bagaimana cara memunculkan diksi yang tepat, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat dalam puisi. Media visual Seni Mural ini bermanfaat karena siswa mendapat model atau contoh serta memiliki gambaran atau pandangan sendiri dalam memunculkan unsur-unsur pembangun puisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Army Hidayah (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi bagi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman. Penelitian ini sama-sama menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi, dapat dilihat dari peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses berupa keefektifan penggunaan media, tanggapan siswa, dan kemampuan guru mengorganisasikan pembelajaran. Peningkatan produk dapat dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh.

Penelitian Suartini, Eni (2007) skripsi yang berjudul “ Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini diperoleh keberhasilan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pada pembelajaran menulis puisi

ternyata lebih efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang dikemukakan melalui penelitian ini. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media foto seri secara baik. Siswa dapat menikmati belajar menulis, merasa senang, tertarik dan tidak bosan. Bahkan lebih bermakna lagi ketika siswa mengatakan bahwa menulis puisi tidak lagi menjadi pekerjaan yang sulit karena pemanfaatan media foto seri dapat menggugah minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Sementara itu, secara hasil karya puisi siswa juga mengalami peningkatan skor yang cukup memuaskan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek puisi, baik aspek isi maupun aspek bentuk.

C. Kerangka Berpikir

Kepandaian guru dalam memilih suatu media yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran dan pemilihan media yang baik dan menarik akan menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa sehingga siswa lebih tertarik atau minat terhadap puisi, dan lebih mudah meunculkan inspirasi dan ide-ide dalam menulis puisi. Bagi siswa kesulitan utama ketika akan menulis puisi biasanya adalah siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam puisinya. Selain itu, siswa juga kesulitan untuk menemukan pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang tepat, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Hal tersebut, membuat siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi.

Untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut, dapat diterapkan adanya media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, persajakan, majas, citraan, tema, amanat dalam menulis puisi, serta bagi guru dapat membantu penggunaan media yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan media visual Seni Mural. Gambar yang terdapat dalam seni mural dapat disajikan model dan contoh bagi siswa dalam memunculkan diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat dalam sebuah puisi. Dengan pemanfaatan seni mural, yang selama ini menjadi kesulitan siswa dalam menulis puisi dapat teratasi.

Gambar dalam seni mural sangat berhubungan dengan puisi karena keduanya sama-sama mempunyai diksi, citraan, majas, tema, dan amanat. Dengan memanfaatkan seni mural, maka siswa kan mempunyai gambaran atau bayangan mengenai unsur-unsur puisi tersebut. Penerapan media visual Seni Mural sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena gambar dalam seni mural terdapat unsur-unsur pembangun puisi yang dapat dijadikan model atau contoh konkrit bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, gambar yang terdapat dalam seni mural mempunyai pesan dan makna yang dimunculkan dalam tema-tema dari sudut pandang mana saja. Sehingga dapat merangsang perkembangan imajinasi siswa yang kemudian diekspresikan dalam bentuk puisi. Media gambar seni mural akan memudahkan

mereka untuk menyusun kalimat-kalimat yang runtut menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi.

Melalui penggunaan media visual Seni Mural diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta membantu siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan inspirasi dalam sebuah puisi dengan bahasa yang estetik. Ide penulisan puisi diharapkan dapat muncul ketika siswa sedang melihat gambar seni mural. Selain itu, dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai karena siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran mereka dan mereka tidak merasa bosan dan kesulitan dengan pembelajaran tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui penggunaan media visual Seni Mural, maka keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart via Madya, 1994:9). Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dan dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jadi penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai guru kelas sekaligus sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Burns via Madya, 2007:59). Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat disamakan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional. Secara geografis SMP Negeri 4 Yogyakarta ini dekat dengan jalan raya sehingga tidak mempersulit siswa untuk tiba di sekolah ataupun masyarakat luas yang mungkin mencari lokasi sekolah ini. SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah sekolah dengan gedung yang luas berbentuk persegi dengan kelas-kelas yang mengeliling.

Gambaran fisik dari SMP Negeri 4 Yogyakarta yaitu sarana dan prasarannya sangat lengkap, mempunyai lapangan upacara yang luas, lapangan basket, lapangan badminton, halaman parkir yang tertata rapi, kantin sekolah, koperasi siswa, mushola sekolah, perpustakaan, ruang menjahit, ruang kerajinan, ruang karawitan, lab IPA, lab bahasa, ruang tata boga, ruang komputer. Ekstrakurikuler yang beranekaragam yaitu pramuka, jurnalistik, KIR, PMR, karawitan, paduan suara, basket, pencak silat, tari, tonti. Suasana di sekitar SMP Negeri 4 Depok, Kabupaten Sleman sangat nyaman dan tenang, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, dengan jumlah siswa 34 orang. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan pertimbangan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Sri Aminah, SPd. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menghasilkan karya sastra berupa puisi yang inovatif.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Kemmis Taggart (via Syamsudin dan Damaianti,

2006:191) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang melakukan pada kegiatan (tindakan) yang mengujicobakan suatu ide-ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tertentu, misalnya pada proses pembelajaran siswa di sekolah.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Pengamatan atau observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah 2x40 menit. Pelaksanaan dari masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus-siklus tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di alokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pembelajaran menulis puisi. Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolaborator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dan jadwalnya.

Kegiatan perencanaan tindakan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrument, dan membuat lembar observasi. Adapun tujuan pembelajaran yang dirumuskan ialah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media visual seni mural.

Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan kolaborator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan instrumen berupa silabus, RPP, kisi-kisi soal, lembar soal, lembar jawaban, media visual seni mural, lembar pengamatan, lembar penelitian, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis puisi yang biasa dilakukan.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi yaitu pelaksanaan KBM sesuai dengan RPP siklus I yang telah dibuat bekerjasama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual seni mural.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tentang menulis puisi (unsur-unsur puisi). Kemudian dilanjutkan guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari sebuah media gambar seni mural.

Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan media visual Seni Mural sebagai salah satu contoh media untuk inspirasi membuat puisi. Kemudian guru menyiapkan media visual seni mural dan kemudian siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari gambar mural tersebut, sebelumnya siswa harus dapat menentukan tema gambar seni mural tersebut. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tindakan lanjut berupa tugas.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Mahasiswa peneliti menggunakan instrument observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan hasil pekerjaan siswa menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus I.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk penilaian dan analisis terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan keterampilan menulis puisi menggunakan media visual seni mural. Peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala, dan masalah yang ditemui dalam implementasi

tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung kemudian didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Seperti halnya siklus I, prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus II adalah sebagai berikut. Guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran pada siklus II. Pada implementasi tindakan siklus kedua, guru akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Seperti halnya siklus I, mahasiswa peneliti dan guru menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru kolaborator dan mahasiswa atau peneliti juga menyiapkan instrument pengambilan data yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi.

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Prosedur kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada awal pertemuan guru mengumumkan hasil atau nilai menulis puisi pada siklus pertama. Nilai yang telah diumumkan dimaksudkan sebagai motivasi siswa

agar bisa lebih baik lagi. Selanjutnya implementasi tindakan seperti halnya pada siklus I yaitu pelaksanaan KBM sesuai dengan RPP siklus II yang telah dibuat bekerjasama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual seni mural.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tentang menulis puisi (unsur-unsur pembangun puisi). Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencotohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari contoh gambar seni mural). Penjelasan tentang materi pada siklus II ditambah beberapa materi yang dirasa perlu sebagai hasil refleksi pada siklus I.

Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan media visual Seni Mural. Kemudian guru menyiapkan media visual atau gambar seni mural. Setelah itu siswa melihat gambar-gambar seni mural yang telah diperlihatkan dan kemudian siswa praktik menentukan tema gambar visual seni mural yang telah diperlihatkan kemudian menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari gambar seni mural tersebut. Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tindak lanjut beberapa tugas.

c. Observasi

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi (peneliti) menggunakan instrument observasi antara lain lembar

observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan pekerjaan siswa menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus II.

d. Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis puisi siswa. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi dengan media visual seni mural. Setelah refleksi, data yang diperoleh dirasa cukup dan kriteria keberhasilan sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terperinci didalam rumusan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Ada berbagai macam cara pengumpulan data, seperti dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, wawancara, tes menulis puisi, catatan lapangan, angket, dokumen tugas siswa, dan dokumen kegiatan pembelajaran. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, antara lain perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, dan perubahan kinerja siswa.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Teknik observasi atau monitoring kelas digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat, dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan didukung oleh fotografi. Selain itu, observasi atau monitoring kelas juga dilakukan dengan mencatat semua peristiwa dalam pembelajaran dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan penelitian dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat minat dan antusias siswa dalam menulis puisi dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran puisi.

3. Tes /Analisis Dokumen

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan maupun setelah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian puisi berdasarkan model-model penilaian yang telah diperbarui.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa dan peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

5. Angket

Angket merupakan instrumen penilaian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan puisi.

6. Dokumen Tugas Siswa

Dokumen tugas siswa adalah hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

7. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, angket, pedoman observasi, pedoman penilaian, dan catatan lapangan.

Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2011:487), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP khususnya kelas VIIA. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta. Berikut pedoman penilaian menulis puisi siswa.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya.

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	2

Pencitraan	Adanya kekuatan imaji dalam puisi.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung ≥ 4 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung 2-3 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung 1 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	2
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang cukup tepat yakni cukup sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni sedikit makna, dan cukup memiliki nilai estetis.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks, tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	2

Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat ≥ 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	4
		Cukup baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat 2-3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).	2
Amanat	Kandungan amanat yang sesuai dengan tema.	Sangat Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	4
		Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Berdasarkan perbandingan tersebut,

unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. perbandingan antara data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- b. kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- c. penyajian data dalam bentuk table dan diagram;
- d. menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes menulis puisi pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Data ini berupa skor kemampuan penulisan puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari

rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat table dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

I. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Menurut Burns (via Madya, 2007:37), mengemukakan lima kriteria validitas yang dipandang tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis. Akan tetapi, tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratis terkait dengan jangkauan kekolaboratif penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya. Dengan adanya sebuah kolaborasi maka setiap pihak dapat menempatkan diri sesuai peran masing-masing. Guru memiliki peran sebagai penyampai materi serta pengendali pembelajaran dan peneliti berperan sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak berperan ganda sebagai penyampai materi pembelajaran. Dengan demikian, validitas ini dipilih agar peneliti mampu mengoptimalkan konsentrasinya untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, validitas hasil diapakai pada saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian. Siswa, guru, dan peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sealamiah mungkin selama penelitian ini dilakukan. Validitas ini dipilih karena penelitian ini dilakukan melalui proses-proses yang terimplementasi dalam siklus-siklus. Dalam setiap proses-proses tersebut dihasilkan data-data yang mampu menunjukkan tingkat kegagalan maupun keberhasilan penelitian.

d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Di sini peneliti malakukan dialog rekan sejawat ataupun guru kolabolator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian pada akhirnya, diharapkan adanya dialog yang kritis atau reflektif sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam peneliti ini diwujudkan dengan penyaji data asli peneliti yang meliputi, lembar pengamatan, catatan lapangan, transkrip

wawancara, dan angket. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu keberhasilan proses (aspek aktivitas belajar atau perkembangan proses belajar di kelas) dan produk (aspek hasil). Dilihat dari aspek keberhasilan proses, penelitian ini dikatakan berhasil apabila (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi melalui media visual Seni Mural. Apabila dilihat dari aspek keberhasilan produk, penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan jumlah skor yang ditunjukkan baik dari hasil penghitungan angket, maupun pedoman penilaian kegiatan menulis puisi dan hasil tertulis masing-masing siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi keterampilan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkap dibawah ini.

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan di mulai, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator Ibu Sri Aminah, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII mengadakan observasi awal melalui wawancara dan mengadakan tes awal

menulis puisi untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam menulis puisi. Data yang diperoleh melalui angket digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang minat, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	17,65	61,76	17,65	2,94
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	64,71	17,65	11,76	5,58
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	29,41	58,83	8,83	2,94
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	70,58	14,71	8,83	5,58
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.	32,35	55,88	8,83	2,94
6.	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	35,29	50,00	11,76	2,94
7.	Saya jarang menulis puisi diluar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.	52,94	29,41	14,71	2,94
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.	23,53	58,83	14,71	2,94
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	44,12	50,00	5,58	0,00
10.	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	41,17	58,83	0,00	0,00

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengisian angket informasi awal siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, diperoleh keterangan sebagai berikut. Butir soal nomor 1 sebanyak 6 (17,65%) siswa menjawab sangat setuju, 21 (61,76%) siswa

menjawab setuju, 6 (17,65%) siswa menjawab kurang setuju dan 1 (2,94%) menjawab tidak setuju. Jawaban siswa yang mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan mengenai menulis sebagai kegiatan yang membosankan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis. Hal tersebut bisa menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yaitu mengenai menulis puisi bebas. Guru melakukan apersepsi “Anak-anak nanti kita akan latihan menulis puisi bebas tentang R.A Katini”. Suasana ramai siswa terlihat tidak tertarik dengan puisi.

CL1/PT/20-11-2014

Siswa kurang tertarik kegiatan menulis, siswa juga mengakui bahwa minat mereka terhadap menulis puisi juga rendah. Pada butir soal nomor 2 sebanyak 22 (64,71%) siswa menjawab sangat setuju untuk minat mereka yang rendah terhadap menulis puisi, 6 (17,65%) siswa menjawab setuju, 4 (11,76%) siswa menjawab kurang setuju dan 2 (5,58%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menguatkan hasil angket butir nomor 1 bahwa kegiatan menulis puisi membosankan sehingga mengurangi minat siswa dalam mengikuti kegiatan menulis puisi.

Selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Pada butir soal nomor 3 sebanyak 10 (29,41%) siswa menjawab sangat setuju ketika diberi pertanyaan mengenai apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, kemudian 20 (58,83%) siswa menjawab setuju, 3 (8,83%) siswa menjawab kurang setuju dan 1 (2,94%)

siswa menjawab tidak setuju. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah faham mengenai materi menulis puisi dan unsur-unsur pembangun puisi “Anak-anak apakah sudah faham tentang materi hari ini?”, salah satu siswa menjawab masih bingung dalam membuat kata-kata dan ide dalam membuat puisi “masih bingung bu, buat kata-katanya susah e bu trs ga ada ide”.

CL1/PT/20-11-2014

Pada butir soal nomor 4 sebanyak 24 (70,58%) siswa menjawab sangat setuju bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit, 5 (14,71%) siswa menjawab setuju, 3 (8,83%) siswa menjawab kurang setuju dan 2 (5,58%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh kemampuan mereka yang masih rendah dalam menulis puisi.

Pada butir soal nomor 5 sebanyak 11 (32,35%) siswa menjawab sangat setuju, 19 (55,88%) siswa menjawab setuju dengan pernyataan bahwa keterampilan menulis puisi masih rendah, 3 (8,83%) siswa menjawab kurang setuju dan 1 (2,94%) siswa menjawab tidak setuju. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi yang lain adalah karena masih rendahnya pengetahuan siswa tentang puisi.

Pada butir soal nomor 6 sebanyak 12 (35,29%) siswa menjawab sangat setuju, 17 (50,00%) siswa menjawab setuju bahwa pengetahuan siswa tentang puisi rendah, 4 (11,76%) siswa menjawab kurang setuju dan 1 (2,94%) siswa menjawab

tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang masih rendah tentang puisi.

Pada butir soal nomor 7 sebanyak 18 (52,94%) siswa menjawab sangat setuju bahwa siswa jarang menulis puisi diluar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah, 10 (29,41%) siswa menjawab setuju, 5 (14,71%) siswa kurang setuju dan 1 (2,94%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menandakan bahwa selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi, siswa juga kurang dalam hal praktik menulis puisi diluar tugas dari guru.

Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga disebabkan karena pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang menarik dan membosankan. Dapat dilihat dari butir soal nomor 8 sebanyak 8 (23,53%) siswa menjawab sangat setuju, 20 (58,83%) siswa menjawab setuju, 5 (14,71%) siswa menjawab kurang setuju dan 1 (2,94%) siswa menjawab tidak setuju.

Dari berbagai kendala dan penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, siswa juga ternyata memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dapat dilihat dari butir soal nomor 9 sebanyak 15 (44,12%) siswa menjawab sangat setuju, 17 (50,00%) siswa menjawab setuju, 2 (5,58%) siswa menjawab kurang setuju dan tidak ada (0,00%) siswa menjawab tidak setuju.

Selain mempunyai keinginan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, siswa juga mempunyai keinginan untuk belajar bagaimana cara menulis puisi yang menyenangkan. Dapat dilihat pada butir soal nomor 10

sebanyak 20 (58,83%) siswa menjawab sangat setuju, 14 (41,17%) siswa menjawab setuju, tidak ada (0,00%) siswa menjawab kurang setuju dan tidak ada (0,00%) siswa juga yang menjawab tidak setuju.

Dari presentase besarnya respon siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, siswa tidak menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah, guru tidak menggunakan media tertentu dalam menulis puisi, siswa ingin mempelajari kegiatan menulis puisi yang menyenangkan, siswa kurang memiliki keterampilan menulis puisi. Dari kesimpulan tersebut, diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. Kondisi keterampilan menulis puisi yang digambarkan pada tabel di atas memberikan informasi bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menulis puisi dan permasalahan tersebut harus segera diatasi.

Setelah mendapatkan informasi minat siswa dalam menulis puisi, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator mengadakan tes awal (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis puisi. Pratindakan ini dimaksud untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta. Hasil pratindakan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	2	2	2	2	3	11	55
2.	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50
3.	Siswa 3	2	2	3	3	3	13	65
4.	Siswa 4	3	2	2	2	2	11	55
5.	Siswa 5	2	2	2	2	3	11	55
6.	Siswa 6	2	2	2	2	2	10	50
7.	Siswa 7	2	2	2	2	2	10	50
8.	Siswa 8	2	2	3	2	2	11	55
9.	Siswa 9	3	2	2	2	3	12	60
10.	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	50
11.	Siswa 11	2	2	2	2	2	10	50
12.	Siswa 12	2	2	2	2	3	11	55
13.	Siswa 13	3	2	2	3	2	12	60
14.	Siswa 14	2	2	2	2	2	10	50
15.	Siswa 15	2	2	2	2	2	10	50
16.	Siswa 16	2	2	2	3	2	11	55
17.	Siswa 17	2	2	2	2	2	10	50
18.	Siswa 18	2	2	2	2	2	10	50
19.	Siswa 19	2	2	2	2	2	10	50
20.	Siswa 20	2	2	2	2	2	10	50
21.	Siswa 21	2	2	3	3	3	13	65
22.	Siswa 22	2	2	2	2	2	10	50
23.	Siswa 23	3	2	2	2	2	11	55
24.	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	50
25.	Siswa 25	2	2	2	2	2	10	50
26.	Siswa 26	2	2	3	2	3	12	60
27.	Siswa 27	2	2	2	2	3	11	55
28.	Siswa 28	2	3	3	2	2	12	60
29.	Siswa 29	2	2	2	2	3	11	55
30.	Siswa 30	2	2	2	3	2	11	55
31.	Siswa 31	2	2	3	3	2	12	60
32.	Siswa 32	2	2	2	2	2	10	50
33.	Siswa 33	2	2	2	2	2	10	50
34.	Siswa 34	2	2	2	2	2	10	50
Jumlah		72	69	75	74	76	366	1830
Rata-rata Hitung		2,12	2,03	2,21	2,17	2,24	10,76	53,83

Keterangan: A= Tema; B= Pencitraan; C= Diksi; D= Majas; E= Amanat

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan puisi hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini adalah tema, pencitraan, diksi, majas, dan amanat. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum yaitu 4. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 20. Pada tahap pratindakan ini, kondisi kelas kurang kondusif. Siswa ramai dan kurang tertarik dengan menulis puisi, terlihat bercanda dengan teman-temannya. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Siswa menulis puisi masih terlihat bingung, ketika guru mendekati dan menanyakan apa yang dibingungkan, dan ternyata mereka susah dalam menemukan ide, inspirasi dan tema apa yang akan mereka buat menjadi puisi. Kemudian guru memberikan lagi contoh-contohnya sehingga dapat memancing siswa dalam menggali ide. Suasana kelas terlihat ramai dan gaduh, ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri dan tidak membuat tugasnya. Guru mendatanginya dan memberi teguran. Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis puisi, siswa terlihat malas dan beranggapan bahwa menulis adalah hal yang sangat sulit.

CL1/PT/20-11-2014

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas. Kamis, 20 November 2014.



Gambar 1: **Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan**

Pada hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, dalam menulis puisi masih berkategori rendah. Dari hasil tabel di atas, diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Skor rerata keterampilan awal menulis puisi siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai rerata 53,83.

Pada kegiatan belajar mengajar menulis puisi di sekolah tersebut tidak dilakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media yang menarik dan kurang inovatif. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya dilakukan dengan teori atau hanya menggunakan buku paket saja, sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi itu tidak menyenangkan dan sulit. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa masih berkategori rendah.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, melalui penggunaan media visual Seni Mural pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerjasama dengan guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Sri Aminah, S. Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua, dilaksanakan oleh guru kelas yang sekaligus berperan sebagai kolaborator, sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya proses

pembelajaran. Jadwal kegiatan peneliti dibuat berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa peneliti dengan guru kolaborator dan menyesuaikan jadwal aktif sekolah.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Dalam penelitian harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan media visual Seni Mural.

Perencanaan siklus I mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti, analisis data pratindakan, hasil observasi, dan kegiatan refleksi. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan mahasiswa peneliti setelah pelaksanaan kegiatan pratindakan. Kemudian bersama-sama diskusi membahas tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berkaitan dengan masalah yang ditemukan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun hasil keterampilan menulis puisi. Diskusi ini membahas pentingnya perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik secara proses maupun produk. Peneliti dan guru sepakat menggunakan media visual Seni Mural digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara proses dilihat dari praktek menulis puisi, dan juga diamati dari respon siswa, perilaku siswa, dan suasana pembelajaran di kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara produk dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi selama siklus I berlangsung. Tes ini dengan cara siswa melihat gambar seni mural kemudian menuangkannya ke dalam sebuah puisi.

Setelah kesepakatan antara peneliti dan guru tercapai, yaitu akan digunakannya media visual Seni Mural oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi pada pertemuan berikutnya. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun atas persetujuan dan bimbingan guru serta menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan foto dokumentasi. Peneliti juga menyiapkan beberapa materi baru sebagai hasil tindak lanjut dari refleksi pada pratindakan.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media Visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tindakan siklus I, guru memberikan apersepsi, menjelaskan mengenai materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangunnya, menjelaskan tentang media visual Seni Mural, menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang

harus diperhatikan dalam menulis puisi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai puisi.

Pada tahap pertama guru menyiapkan media visual Seni Mural dan siswa menyimak gambar seni mural yang telah diperlihatkan. Kemudian guru meminta siswa untuk menuangkan gambar tersebut ke dalam sebuah karya puisi, sesekali guru berkeliling mengecek tugas siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengumpulkan tugas puisi yang sudah diselesaikan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

Pertemuan kedua tindakan siklus I, guru menjelaskan lagi materi tentang puisi dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, kemudian guru meminta siswa melakukan penyuntingan dengan teman sebangkunya, lalu guru meminta siswa untuk membacakan hasil puisi mereka ke depan kelas sebagai tambahan nilai efektif siswa.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, serta foto sebagai dokumentasi. Pengamatan ini dilakukan secara cermat oleh peneliti dan guru kolaborator dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural, yakni respon dan tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa.

a) Pengamatan Proses

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2014. Hasil pengamatan dilihat dari praktik menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural, menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan siklus I, guru memberikan apersepsi, materi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat puisi. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Setelah tadarusan selesai, siswa bersama guru kolaborator dan peneliti bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, guru mengecek presensi siswa. Kegiatan belajar mengajar mulai, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

CL2/PT/24-11-2014

Guru menerangkan dengan jelas dan siswa menyimak dengan seksama. Guru menjelaskan tentang penggunaan media visual Seni Mural sebagai pembelajaran menulis puisi. Guru juga menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun puisi, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham sehingga siswa lebih mudah dalam membuat karya puisi. Guru sedang menjelaskan materi bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2: Guru Sedang Menjelaskan Materi

Siswa mulai memahami penjelasan guru. pada siklus I pertemuan pertama sudah terlihat adanya peningkatan dibanding pada tahap pratindakan. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Siswa menyimak dengan sangat tenang, terlihat siswa sangat tertarik dengan seni mural. Setelah menyimak, ada salah satu anak berkomentar “Oalah bedane kui to seni mural karo seni grafiti”. Kemudian siswa mulai mengerti apa seni mural itu dan contoh puisi dari gambar mural.

CL2/PT/24-11-2014

Dari catatan lapangan di atas, dapat menunjukkan peningkatan. Terlihat siswa tertarik untuk menulis puisi. Peningkatan proses dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Siswa Melihat Gambar Seni Mural dan Contoh Puisinya

Pada tahap berikutnya siswa menyimak penjelasan tentang media visual Seni Mural, gambar mural beserta contoh puisi dari gambar mural. Guru mengajak siswa mendiskusikan apa yang telah mereka simak mengenai mural. Mulai tampak antusias siswa dalam pembelajaran ini. Kemudian siswa mulai praktik menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural. Pada tahap ini, lebih difokuskan pada pengembangan ide-ide dengan memperhatikan pada aspek-

aspek yang ada dalam puisi seperti diksi, pencitraan, tema, pemajasan, dan amanat. Sesekali guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4: **Guru Berkeliling Memantau dan Membimbing Siswa**

Berikut ini hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 4: **Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran menulis Puisi**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	16	47,06 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.	23	67,65 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	10	29,41 %
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.	27	79,41 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	25	73,53 %

Berdasarkan tabel 4 di atas, siswa mulai aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, siswa mulai konsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa antusias atau merespon penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan ada peningkatan.

Pengamatan ini tidak hanya dilakukan untuk siswa saja, namun pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam membimbing siswa pada saat menulis puisi. Sebagian siswa masih terlihat ramai dan bercanda dengan temannya, sebagian siswa terlihat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru menjelaskan tentang penggunaan media visual Seni Mural sebagai media variatif untuk membuat puisi. Beberapa siswa bertanya contoh puisi yang bisa dihasilkan dari media visual Seni Mural, kemudian guru memberikan contoh puisi beserta gambar seni mural dan menjelaskan bagaimana menciptakan ide, inspirasi, atau imajinasi serta terdapat aspek diksi, majas, dan pencitraan dari gambar seni mural tersebut. Kemudian guru menjelaskan satu per satu dari masing-masing aspek tersebut.

Berikut ini hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat tindakan siklus I.

**Tabel 5: Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis
Puisi Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran		√	
2.	Alokasi waktu	√		
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran		√	
4.	Penguasaan media pembelajaran		√	
5.	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6.	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

Berdasarkan tabel 5 di atas, penguasaan kelas guru dalam proses pembelajaran cukup baik, alokasi waktu baik, implementasi langkah-langkah pembelajaran cukup baik, penguasaan media pembelajaran cukup baik, kejelasan penugasan ke siswa baik, evaluasi hasil pembelajaran baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 November 2014. Pada tahap ini, guru memberikan apersepsi, materi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat puisi. Guru meminta siswa menyunting puisi milik teman sebangkunya. Guru menjelaskan kepada siswa cara menyunting puisi dengan merevisi kata-kata, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Pada tahap ini kondisi sangat gaduh namun nampak ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Siswa mulai melakukan penyuntingan. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebangkunya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Kondisi pada saat penyuntingan, siswa sangat gaduh dan kebingungan. Guru kolaborator bersama peneliti membimbing siswa yang masih kebingungan.

CL3/PT/25-11-2014

Setelah semua proses penyuntingan selesai, dan sebelum siswa mengumpulkan tugasnya. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karya puisi yang mereka tulis. Guru juga akan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang berani maju membacakan puisinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa diminta untuk maju ke depan untuk membacakan hasil karya mereka. Berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran, guru kolaborator akan menambahkan nilai afektif untuk siswa yang berani maju dan membacakan hasil puisi mereka. Hampir semua siswa maju dan berani membacakan puisi mereka, tampak beberapa siswa dengan intonasi yang bagus dalam pembacaannya.

CL3/PT/25-11-2014

Guru merefleksikan pembelajaran dan memberi tugas rumah kepada siswa. Guru menyatakan bahwa media visual Seni Mural baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dapat mempermudah dalam menciptakan ide dan siswa lebih antusias dalam membuat puisi. Media ini sangat inovatif, sehingga membuat guru dan siswa lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran menulis puisi.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan siklus I dari segi produk dapat dilihat melalui perolehan skor hasil menulis puisi siswa melalui media visual Seni Mural. Setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya, lalu dapat diamati dari segi produknya,

pengamatan ini dilakukan di akhir siklus. Berikut skor hasil menulis puisi tindakan siklus I melalui media visual Seni Mural.

Tabel 6: Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	2	3	2	3	3	13	65
2.	Siswa 2	2	3	3	3	3	14	70
3.	Siswa 3	3	3	3	3	2	14	70
4.	Siswa 4	2	4	3	3	2	14	70
5.	Siswa 5	4	3	3	2	3	15	75
6.	Siswa 6	3	3	3	3	3	15	75
7.	Siswa 7	2	3	2	3	3	13	65
8.	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9.	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10.	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11.	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75
12.	Siswa 12	3	2	3	2	3	13	65
13.	Siswa 13	3	4	3	3	3	16	80
14.	Siswa 14	3	3	4	2	3	15	75
15.	Siswa 15	2	3	3	3	3	14	70
16.	Siswa 16	4	3	3	2	3	15	75
17.	Siswa 17	3	4	3	3	3	16	80
18.	Siswa 18	3	3	4	3	3	16	80
19.	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75
20.	Siswa 20	3	2	4	3	3	15	75
21.	Siswa 21	3	4	3	3	3	16	80
22.	Siswa 22	2	3	3	2	3	13	65
23.	Siswa 23	3	3	3	3	3	15	75
24.	Siswa 24	2	3	3	3	2	13	65
25.	Siswa 25	2	3	2	3	3	13	65
26.	Siswa 26	2	3	3	3	3	14	70
27.	Siswa 27	3	3	3	3	3	15	75
28.	Siswa 28	3	2	2	3	3	13	65
29.	Siswa 29	3	2	3	2	3	13	65
30.	Siswa 30	3	3	3	3	3	15	75
31.	Siswa 31	2	3	2	3	3	13	65
32.	Siswa 32	3	3	2	3	3	14	70
33.	Siswa 33	3	2	2	3	3	13	65
34.	Siswa 34	3	4	3	3	3	16	80
Jumlah		94	102	98	96	99	489	2445
Rata-rata Hitung		2,76	3,00	2,88	2,83	2,91	14,38	71,91

Keterangan: A= Tema; B= Pencitraan; C= Diksi; D= Majas; E= Amanat

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Peningkatan keterampilan menulis puisi dari segi proses, siswa tertarik dan antusias dalam menulis puisi, dari ketertarikan itu membuat siswa mulai minat dengan pembelajaran ini. Siswa lebih mudah dalam mendapatkan ide atau inspirasi. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media visual Seni Mural dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Peningkatan keterampilan menulis puisi secara produk dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rerata kelas dari pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Peningkatan skor rerata kelas dari pratindakan ke siklus I dapat dilihat di tabel berikut.

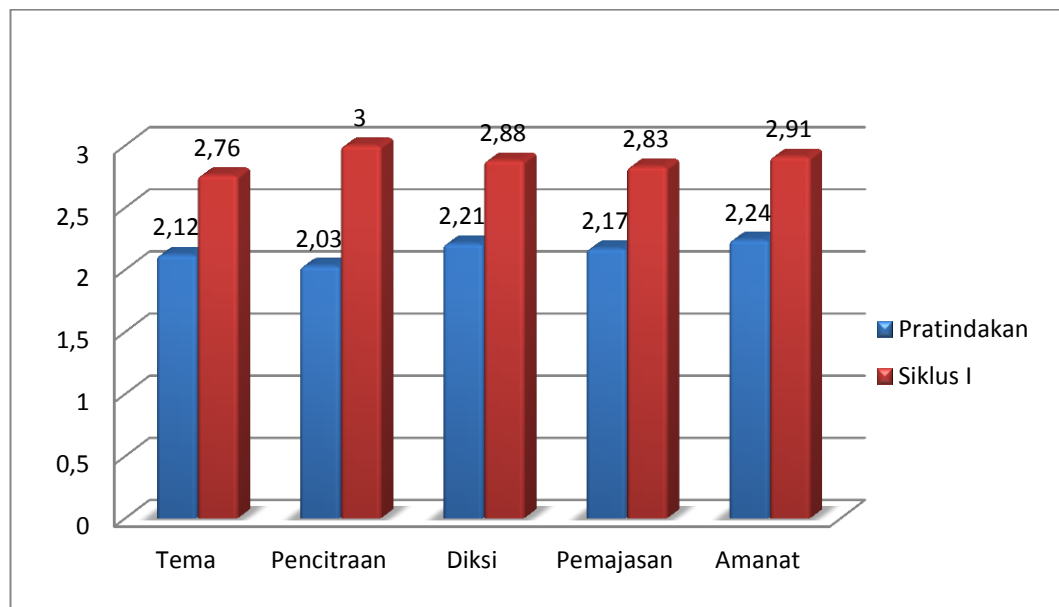
Tabel 7 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Skor rerata hitung	Skor rerata hitung	
1.	Tema	2,12	2,76	0,64
2.	Pencitraan	2,03	3,00	0,97
3.	Diksi	2,21	2,88	0,67
4.	Pemajasan	2,17	2,83	0,66
5.	Amanat	2,24	2,91	0,67
Jumlah		10,76	14,38	3,61

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa peningkatan untuk aspek tema dari tahap pratindakan ke tahap siklus I sebesar 0,64. Aspek pencitraan mengalami peningkatan sebesar 0,97. Aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 0,67.

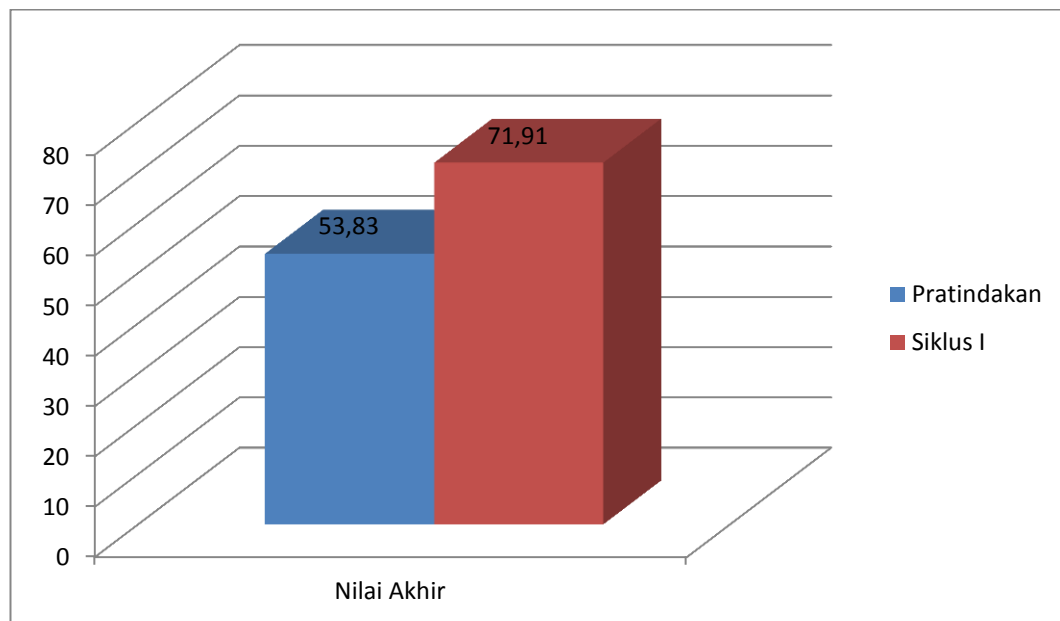
Aspek pemajasan mengalami peningkatan sebesar 0,66. Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,67. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,61.

Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke tahap siklus I. Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam diagram berikut.



Gambar 5: Diagram Peningkatan Rerata Skor Tiap Aspek Pada Tahap Pratindakan ke Siklus I

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 53,83. Pada siklus I pertemuan terakhir nilai rerata puisi siswa meningkat menjadi 71,91. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,08.



Gambar 6: **Diagram Peningkatan Nilai Rerata Tahap Pratindakan ke Siklus I**

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik tetapi masih ada beberapa kendala. Kendala tersebut didiskusikan oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator untuk ditemukan solusinya. Kendala-kendala tersebut adalah diksi, pencitraan, dan pemajasan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang muncul pada siklus I akan ditindak lanjuti pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat. Tindak lanjut dari permasalahan pada siklus I adalah memberi pemahaman dan penjelasan yang lebih intensif mengenai diksi, pencitraan dan pemajasan dalam menulis puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada pertemuan pertama ada beberapa perencanaan yang dilaksanakan, yaitu guru menjelaskan kembali tentang materi puisi dan aspek-aspeknya, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti dengan guru pembimbing, menyiapkan media visual Seni Mural yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, menyiapkan instrumen peneliti berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi dan foto sebagai dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tindakan siklus II, guru memberikan apersepsi, menjelaskan mengenai materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangunnya, menjelaskan tentang media visual Seni Mural, menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.

Setelah siswa paham, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kemudian guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan pada siklus I, guru menanyakan tentang kesulitan siswa pada saat

menulis puisi pada siklus I, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan kali ini guru lebih menekankan pada diksi, pencitraan dan pemajasan agar siswa dapat menghasilkan puisi yang baik dan indah. Kemudian guru mengevaluasi puisi hasil karya siswa. Guru menyiapkan media visual Seni Mural, siswa melihat contoh-contoh gambar mural yang telah diperlihatkan oleh guru beserta contoh puisi dari gambar mural tersebut. Guru meminta siswa menulis puisi dengan tema bebas yang sesuai dengan gambar mural yang diperlihatkan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pertemuan kedua tindakan siklus I, guru melakukan apersepsi dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru meminta siswa melakukan penyuntingan dengan teman sebangkunya, lalu guru meminta siswa untuk membacakan hasil puisi mereka ke depan kelas sebagai tambahan nilai efektif siswa. Setelah kegiatan semua ini selesai, pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 8: Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya menulis adalah kegiatan yang menyenangkan	32,32	61,76	5,58	0,00
2.	Setelah pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat	26,47	67,65	5,58	0,00
3.	Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi meningkat	26,47	73,53	0,00	0,00
4.	Sekarang saya mampu mengatasi kesulitan saya dalam menulis puisi	14,71	67,65	17,65	0,00
5.	Penggunaan media visual Seni Mural yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis puisi	47,06	50,00	2,94	0,00
6.	Sekarang saya mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata kias (imajinatif)	17,65	73,53	8,83	0,00
7.	Sekarang pengetahuan saya tentang cara menulis puisi meningkat	38,24	61,76	0,00	0,00
8.	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di sekolah	20,58	67,65	8,83	0,00
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural	23,53	61,76	14,71	0,00
10.	Pembelajaran menulis dengan media visual Seni Mural menciptakan suasana santai dan tidak menegangkan	35,29	61,76	2,94	0,00

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, membuktikan bahwa penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menulis puisi. Hasil angket di atas, menunjukkan 67,65% siswa merasa media visual Seni Mural memudahkan siswa mengatasi kendala-kendala dalam menulis puisi.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan secara cermat oleh mahasiswa peneliti dengan guru kolaborator. Hasil pengamatan diuraikan dalam dua bagian, yaitu pengamatan secara proses yang dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas dan pengamatan secara produk dilihat dari nilai yang diperoleh siswa saat praktek menulis puisi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, serta foto sebagai dokumentasi.

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kolaborator dengan mahasiswa peneliti, pelaksanaan siklus II sudah sesuai dengan rencana. Sudah terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi II dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Guru mengulas kembali mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I agar siswa lebih jelas dan paham. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

<p>Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan media visual Seni Mural agar siswa lebih jelas dan paham. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tugas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur-unsur pembangun puisi.</p>
--

CL4/PT/26-11-2014

Berdasarkan catatan lapangan di atas, guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan merasa nyaman mengikuti pembelajaran menulis puisi. Setelah siswa sudah lebih jelas dan paham, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan. Guru mengajak

siswa berdiskusi terkait penerapan kegiatan menulis puisi dengan media visual Seni Mural kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih membuat mereka bingung.

Guru membimbing siswa untuk menyimak gambar seni mural yang akan diperlihatkan. Gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa ini berbeda dengan yang sebelumnya, pada gambar tersebut sudah terdapat pengaplikasian gambar ke dalam sebuah karya puisi. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Siswa tampak tertarik dengan pertemuan kali ini, sembari guru menyiapkan media, guru menyampaikan bahwa hari ini akan melihat video dan gambar seni mural lagi namun berbeda dengan yang sebelumnya. “Ini ibu putarkan video dan gambarnya, tolong diperhatikan dengan baik ya”, semua siswa menjawab “Ya Bu”. Siswa tampak sangat memperhatikan gambar mural tersebut.

CL4/PT/26-11-2014

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan respon yang baik dari siswa. Terlihat siswa sangat antusias dan sangat memperhatikan gambar mural yang diperlihatkan. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Suasana pembelajaran tampak tenang dan kondusif, hal ini membuktikan siswa sangat antusias dengan menulis puisi. Beberapa siswa mengungkapkan minatnya terhadap seni mural.

CL4/PT/26-11-2014

Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat sangat memperhatikan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural. Pada tindakan siklus II siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran menulis puisi. Kondisi tersebut tercermin dalam gambar berikut.



Gambar 5: Siswa Melihat Gambar Seni Mural dan Contoh Puisinya

Setelah selesai melihat gambar mural beserta contoh puisinya, guru menjelaskan kembali mengenai unsur-unsur pembangun puisi, hal ini dilakukan agar unsur-unsur ini lebih melekat di otak siswa sehingga mempermudah dalam memunculkan ide-ide dalam menulis puisi.

Siswa mulai praktik menulis puisi pada siklus II tindakan pertama ini. Dalam menulis puisi terlihat sekali siswa mengerjakannya dengan semangat dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7: Siswa Menulis Puisi Pada Siklus II

Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh pada tahap ini. Siswa sudah bisa menulis puisi dengan baik. Siswa sudah mampu menciptakan ide-ide dan kata pertama apa yang akan mereka tulis. Pada saat siswa sedang menulis puisi, sesekali guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kondisi tersebut tercermin pada foto berikut.



Gambar 8: Guru Memantau Siswa dan Membimbing Siswa

Guru kolaborator bersama mahasiswa peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, dan pengamatan produk untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa melalui kegiatan media visual Seni Mural.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II.

Tabel 9: Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Menulis Puisi Hasil Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	20	58,83 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.	26	76,47 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	18	52,94 %
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.	31	91,17 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	32	94,18 %

Tabel 10: Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran	√		
2.	Alokasi waktu	√		
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran	√		
4.	Penguasaan media pembelajaran	√		
5.	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6.	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penugasan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, alokasi waktu sudah baik, implementasi langkah-langkah

pembelajaran sudah baik, penguasaan media pembelajaran sudah baik, kejelasan penugasan siswa sudah baik, dan evaluasi hasil pembelajaran juga sudah baik.

Dalam siklus II pertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk menukarkan tugas mereka ke teman sebangkunya untuk melakukan penyuntingan. Terlihat siswa sedang berdiskusi dan saling menukarkan pendapatnya. Tampak siswa sedang berkonsentrasi, guru kolaborator dengan mahasiswa peneliti memberikan bimbingan dan arahan dengan siswa yang mengalami kesulitan. Kondisi ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9: Siswa Menyunting Puisi Pada Siklus II

Setelah selesai menyunting, siswa melakukan revisi yang sudah disunting dengan teman sebangkunya. Guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam merevisi puisi. Setelah semua proses ini selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasil puisi mereka masing-masing ke depan kelas. Guru juga akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani maju ke depan, nilai ini sebagai nilai afektif siswa. Tampak semua siswa

antusias untuk maju ke depan kelas. Kejadian tersebut dapat tercermin pada catatan lapangan berikut.

Tahap penyuntingan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh penulis puisi masing-masing. Setelah semua siswa merevisi tulisannya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya puisi masing-masing. Beberapa siswa kaget dan kebanyakan siswa antusias dalam tahap ini. Beberapa siswa malu untuk maju ke depan dan membacakan hasil karyanya, mahasiswa peneliti memberikan suport dan siswa itu pun berani untuk maju ke depan kelas. Kegiatan ini bisa memberikan nilai tambahan kepada siswa untuk aspek keaktifannya. Hampir seluruh siswa di kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya masing-masing.

CL4/PT/27-11-2014

Pembelajaran menulis puisi berakhir, guru mengumumkan bahwa pemberian materi tentang menulis sudah selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada mahasiswa peneliti untuk memberikan sepatah atau dua patah kata kepada siswa. Mahasiswa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada guru kolaborator dan siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta atas kerjasama dan perhatian penuh selama prosesnya, tidak lupa mahasiswa peneliti juga mengucapkan permintaan maaf apabila ada kesalahan baik disengaja atau pun tidak disengaja.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Setelah tahap pembacaan puisi hasil karya siswa masing-masing selesai, guru kolborator dan siswa melakukan refleksi. Guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir mahasiswa peneliti melakukan penelitian. Guru memberikan waktu kepada mahasiswa peneliti untuk berbicara di depan kelas dan menyampaikan sesuatu ke siswa. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada guru kolaborator yang sudah membantu dan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta atas partisipasinya dalam membantu penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar, tidak lupa mahasiswa peneliti menyampaikan minta maaf apabila dalam prosesnya melakukan kesalahan yang disengaja atau pun tidak disengaja.

CL4/PT/27-11-2014

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi menggunakan media visual Seni Mural dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11: Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	3	3	4	3	3	16	80
2.	Siswa 2	4	3	3	3	4	17	85
3.	Siswa 3	4	3	3	3	3	16	80
4.	Siswa 4	4	3	3	3	3	16	80
5.	Siswa 5	3	3	3	3	3	15	75
6.	Siswa 6	4	3	3	3	3	16	80
7.	Siswa 7	3	3	3	3	4	16	80
8.	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9.	Siswa 9	4	3	3	4	3	17	85
10.	Siswa 10	4	3	4	3	3	17	85
11.	Siswa 11	3	3	4	3	3	16	80
12.	Siswa 12	3	4	3	3	3	16	80
13.	Siswa 13	4	4	3	3	3	17	85
14.	Siswa 14	3	3	3	3	3	15	75
15.	Siswa 15	4	3	3	3	3	16	80
16.	Siswa 16	4	3	3	3	3	16	80
17.	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75
18.	Siswa 18	4	3	3	3	3	16	80
19.	Siswa 19	4	3	3	3	3	16	80
20.	Siswa 20	3	3	3	3	3	15	75
21.	Siswa 21	4	3	4	3	3	17	85
22.	Siswa 22	3	3	4	3	3	16	80
23.	Siswa 23	3	3	3	4	4	17	85
24.	Siswa 24	4	4	4	3	4	19	95
25.	Siswa 25	4	3	3	3	4	17	85
26.	Siswa 26	3	3	3	3	3	15	75
27.	Siswa 27	3	3	3	3	3	15	75
28.	Siswa 28	3	4	3	3	4	17	85
29.	Siswa 29	3	2	3	2	3	13	65
30.	Siswa 30	3	4	3	4	3	17	85
31.	Siswa 31	4	4	3	3	3	17	85
32.	Siswa 32	4	3	4	4	4	19	95
33.	Siswa 33	4	3	4	3	3	17	85
34.	Siswa 34	4	3	3	3	3	16	80
Jumlah		120	109	110	105	109	553	2765
Rata-rata Hitung		3,53	3,21	3,24	3,08	3,21	16,26	81,33

Keterangan: A= Tema; B= Pencitraan; C= Diksi; D= Majas; E= Amanat

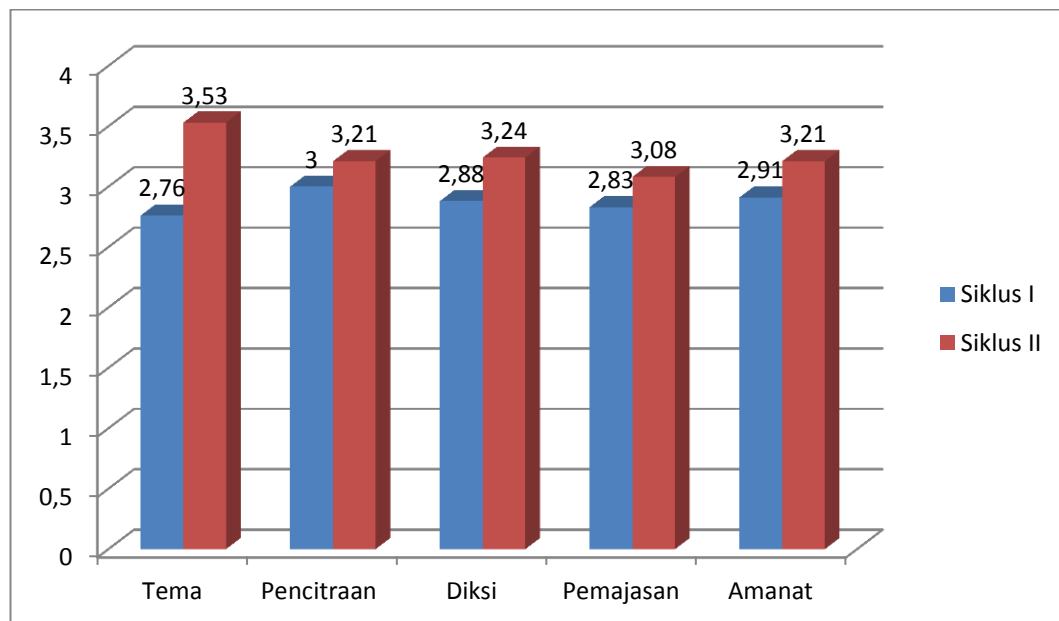
Dari segi produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari hasil skor puisi yang dihasilkan siswa. Puisi dianalisis menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan keterampilan menulis puisi siswa siklus I ke siklus II.

Tabel 12: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Skor rerata hitung	Skor rerata hitung	
1.	Tema	2,76	3,53	0,77
2.	Pencitraan	3,00	3,21	0,21
3.	Diksi	2,88	3,24	0,36
4.	Pemajasan	2,83	3,08	0,25
5.	Amanat	2,91	3,21	0,3
Jumlah		14,38	16,26	1,89

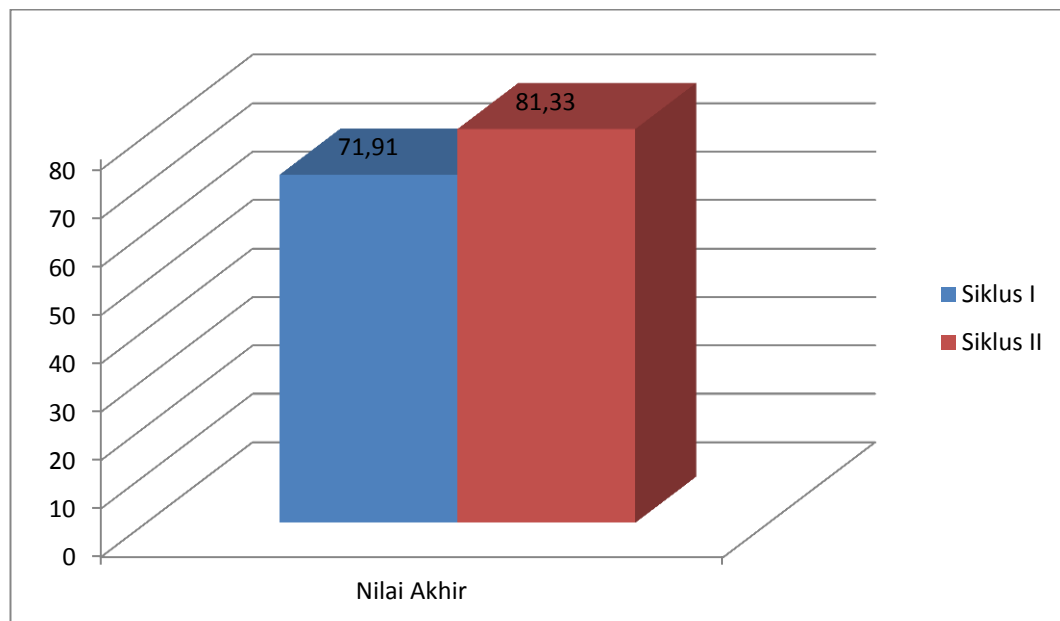
Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek tema dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,77. Aspek pencitraan mengalami peningkatan sebesar 0,21. Aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 0,36. Aspek pemajasan mengalami peningkatan sebesar 0,25. Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,3. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,89.

Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam diagram berikut.



Gambar 10: Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung puisi siswa pada siklus I sebesar 71,91. Pada siklus II pertemuan terakhir nilai rerata puisi siswa meningkat menjadi 81,33. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,42.



Gambar 11: **Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II**

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus II ini juga dilihat dari segi proses yaitu siswa tertarik dan antusias dalam menulis puisi. Siswa lebih mudah dalam menemukan ide dalam menulis puisi dan kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi menjadi berkurang. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media visual Seni Mural dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses ataupun secara produk telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti sepakat untuk menghentikan tindakan karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan disajikan peningkatan hasil tes menulis puisi dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan - Siklus I - Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tema	2,12	2,76	3,53
2.	Pencitraan	2,03	3,00	3,21
3.	Diksi	2,21	2,88	3,24
4.	Pemajasan	2,17	2,83	3,08
5.	Amanat	2,24	2,91	3,21
Jumlah Rerata Hitung		10,76	14,38	16,26

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan siklus II. Berikut ini dijabarkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tiap aspek yang menjadi penilaian.

Skor rata-rata aspek tema pada pratindakan sebesar 2,12, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek tema meningkat menjadi 3,53. Jadi, peningkatan aspek tema dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,41. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang temanya sesuai dengan isi.

Skor rata-rata aspek pencitraan pada pratindakan sebesar 2,03, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pencitraan meningkat menjadi 3,21. Jadi, peningkatan aspek pencitraan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,18. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu menampilkan imajinasi yang kuat.

Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 2,21, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek diksi meningkat menjadi 3,24. Jadi, peningkatan aspek diksi dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,03. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi yang mengandung makna dan irama.

Skor rata-rata aspek pemajasan pada pratindakan sebesar 2,17, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pemajasan meningkat menjadi 3,08. Jadi, peningkatan aspek pemajasan dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,91. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat variasi majas.

Skor rata-rata aspek amanat pada pratindakan sebesar 2,24, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pemajasan meningkat menjadi 3,21. Jadi, peningkatan aspek amanat dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,97. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat pesan tersirat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi penggunaan media

visual Seni Mural dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media visual Seni Mural, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta melalui penggunaan media visual Seni Mural.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi

Gambaran awal keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan menulis puisi pada tahap pratindakan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 10,76. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian.

Gambaran keterampilan awal menulis puisi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan menulis puisi yang dilakukan siswa kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

- a. Apakah siswa sering mengalami kesulitan/kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
Jawaban: “Ya sering mbak, biasanya anak-anak tu kesulitan mencari ide sama diksinya”
- b. Apa saja kesulitan/kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi?
Jawaban: “Selain kesulitan mencari ide sama diksi tadi itu ya anak-anak kurang berani untuk mengutarakan atau menuangkan ke dalam tulisan”
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah saat ini siswa minat dengan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi?
Jawaban: “Sebenarnya saya lihat mereka sangat berminat”

Selain dari wawancara dengan guru, informasi awal mengenai keterampilan menulis puisi siswa juga didapat dari wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa.

- a. Apa saja kesulitan atau kendala yang anda alami ketika menulis puisi?
Jawaban: “Itu lho mbak susah nemuin ide terus bingung nulis apa, kadang ya suruh nentuin tema ya bingung”
- b. Apakah saat ini anda minat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
Jawaban: “kurang minat”

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) proses dan hasil serta wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Dengan adanya pembelajaran

menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural ini, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan wawancara dengan guru kelas bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Yogyakarta yakni Ibu Sri Aminah, S.Pd dan siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan tes menulis puisi dan pengisian angket. Wawancara bersama guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan puisi, serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam hal penulisan puisi sebelum diberi tindakan, sedangkan pengisian angket dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika menulis puisi.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a) Siswa sulit menemukan ide dan inspirasi dalam menyusun puisi
- b) Siswa sulit memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat dalam menulis puisi
- c) Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit
- d) Siswa sulit berkonsentrasi saat menulis puisi

- e) Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan media yang mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa belum dikenai tindakan, masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum mengetahui penggunaan media dalam menulis puisi dengan baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi secara produk adalah berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu (1) tema, (2) citraan, (3) diksi, (4) pemajasan, dan (5) amanat.

Pada siklus I, proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menemukan diksi yang tepat, citraan, dan majas. Sebagian besar siswa belum memunculkan pencitraan dan majas yang tepat. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Terkait dengan materi menulis puisi, guru melakukan perbaikan agar siswa menguasai materi dan mampu menerapkan dalam kegiatan menulis puisi, sehingga mampu menghasilkan puisi yang lebih baik.

Pada siklus II, guru menjelaskan kembali unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yaitu melalui gambar seni mural. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada aspek-aspek yang kurang selama siklus I, yaitu pada aspek pemilihan diksi, citraan dan majas. Dalam siklus II ini, guru mengajak siswa untuk melihat gambar seni mural yang berbeda dari siklus I.

Siswa diminta untuk memperhatikan cara memunculkan tema, citraan, diksi, majas, dan amanat dalam gambar seni mural tersebut. Pada siklus II ini, guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan membuat siswa senang dan menikmati jalannya proses pembelajaran.

Setelah tindakan dalam dua siklus dilakukan, diadakan kegiatan wawancara pascatindakan dengan guru dan siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru dan siswa setelah tindakan dilakukan.

- a. Menurut Ibu, apakah media visual Seni Mural dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
Jawaban: “Sangat dapat mbak”
- b. Perubahan apa yang menurut Ibu jelas terlihat saat pembelajaran menulis puisi dengan media seni mural berlangsung?
Jawaban: “Perubahannya saya lihat anak-anak sudah mulai bisa menggali ide sama inspirasi mereka untuk menuangkan ke dalam puisi”
- c. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural?
Jawaban: “Sangat efektif dan berguna sekali untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi”
- d. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama menggunakan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi?
Jawaban: “Menurut saya tadi ga ada kendala sih mbak”

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini tanggapan siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara.

- a. Apakah anda senang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?
Jawaban: “Senang mbak seru soalnya”
- b. Apakah dengan menggunakan media visual Seni Mural anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
Jawaban: “Iya mbak, soalnya ada gambar dan videonya jadi lebih gampang idenya keluar”
- c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual Seni Mural?
Jawaban: “Menyenangkan mbak jadi mudah nulis puisi terus juga jadi ga bosan”
- d. Kesulitan apa yang anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?
Jawaban: “Pengen nulis yang ada kata konotasinya sama majasnya itu sedikit sulit”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media visual Seni Mural dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media visual Seni Mural mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa.

Penggunaan media visual Seni Mural dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi siswa untuk menulis puisi dengan cara yang menyenangkan. Pengaruh positif setelah menerapkan penggunaan media visual Seni Mural dalam proses pembelajaran menulis puisi, diantaranya memudahkan siswa dalam menemukan ide, tema, diksi, citraan, majas, dan amanat yang tepat dalam karya puisinya., dan mengubah persepsi bahwa menulis puisi itu suatu kegiatan yang sulit. Penggunaan media visual Seni Mural yang diterapkan dalam dua siklus, membuat siswa tampak senang dan menikmati kegiatan menulis puisi. Siswa

merasa telah menemukan media yang tepat dan menyenangkan dalam menulis puisi.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Visual Seni Mural

Pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta melalui penggunaan media visual Seni Mural akan dimulai dengan pembahasan mengenai peningkatan proses yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai peningkatan produk. Berikut ini deskripsi pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media visual Seni Mural.

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari segi proses, penggunaan media visual Seni Mural dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Saat pelaksanaan tindakan siswa lebih aktif dan antusias terlihat ketertarikan siswa terhadap menulis puisi. Selain itu, juga dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi antar siswa. Hal ini bisa dilihat pada saat proses penyuntingan, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan memberikan saran kepada temannya.

Peningkatan proses terlihat pada saat guru sedang mengajar, guru lebih bersemangat dalam menyampaikan materi. Guru merasa pembelajaran menggunakan media baru sangat menyenangkan. Sehingga dalam penyampaian

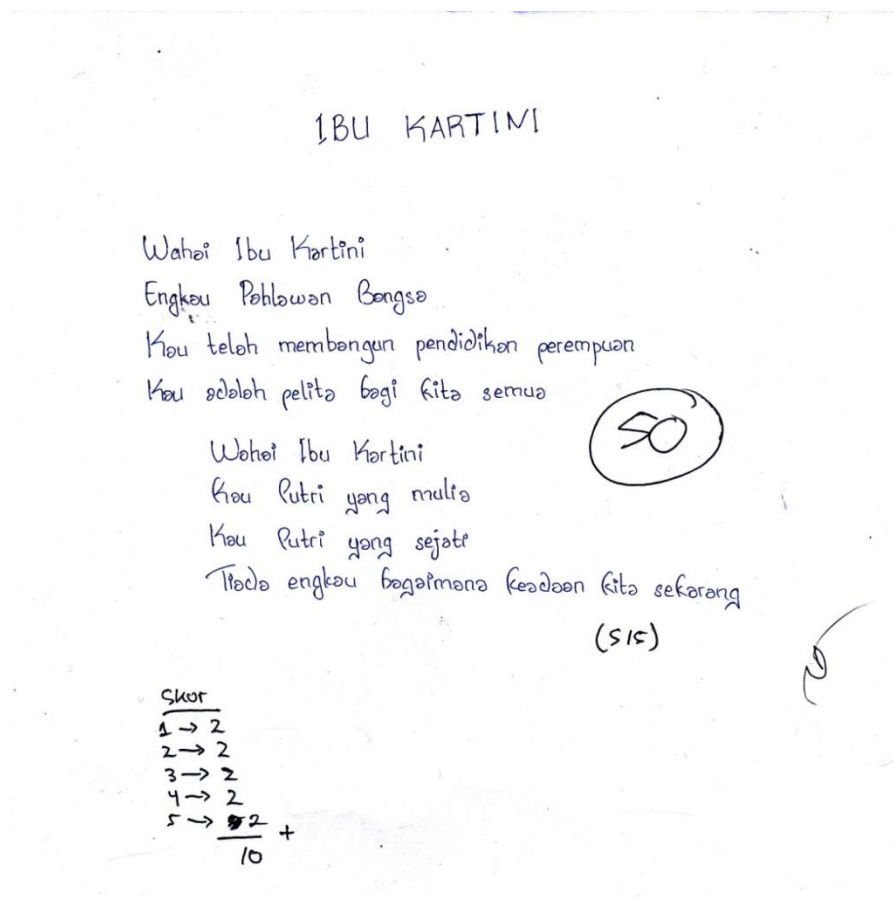
ke siswa dan siswa menerima pelajaran pun lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual Seni Mural dapat dijadikan sebagai media alternatif bagi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik. Berikut ini ditampilkan contoh puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga ke siklus II.

1) Hasil Puisi Siswa Tahap Pratindakan

Berikut ini contoh puisi yang dibuat oleh siswa pada tahap pratindakan.



(S15 pratindakan)

Puisi karya siswa nomor 15 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni tema, pencitraan, diksi, majas dan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa 15 memperoleh nilai 50. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori kurang.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan

pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 15 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema. Siswa memilih judul “Gelap Terbit Fajar” sebagai judul puisi dengan tema pahlawan, sedangkan isinya tidak ada kaitannya dengan judul tersebut.

b) Aspek Citraan

Dalam aspek citraan, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 15 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung kekuatan imaji. Siswa belum bisa memunculkan aspek citraan.

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi/pilihan kata, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 15 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi namun kata-kata yang dipakai masih menggunakan kata-kata biasa. Belum menggunakan kata yang tidak biasa atau kata kiasan. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Wahai ibu Kartini

Kau putri yang mulia

Kau putri yang sejati

Tiada engkau bagaimana keadaan kita sekarang

Puisi siswa nomor 15 tersebut, belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata yang digunakan biasa saja sehingga jika membaca puisi pembaca belum merasakan keindahan dari puisi tersebut.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 15 pada tahap pratindakan tersebut, siswa belum mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat pemajasan. Siswa belum bisa memanfaatkan pendayaan pemajasan.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 15 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung makna atau pesan tersirat dalam puisinya.

Berikut ini disajikan juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa yang lain pada tahap pratindakan.

Mengenal Jaka R.A. Kartini

R.A. Kartini

Kau sungguh berarti bagiku

Kau begitu rela Mengorbankan nyawamu.

Kau Putri Rajati

Dengan kau kami takkan bisa menang

Kau menyuruh pasukan untuk menyerang

Kau maju tanpa mundur

Kau maju dengan semangat

50

Kau Pahlawan bagi kita semua

Kau perang dengan membawa senjata tajam

Kau membuat Negara Indonesia damai

Dan kau membuat semua giat belajar

(S6)

Skor

1	→	2
2	→	2
3	→	2
4	→	2
5	→	2
		<hr/>
		10 +

(S6 pratindakan)

Puisi karya siswa nomor 6 di atas merupakan puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni tema, pencitraan, diksi, majas dan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa nomor 6 memperoleh nilai 50. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori kurang.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman

penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 6 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema. Siswa memilih judul “Pahlawanku” sebagai judul puisi yang bertemakan mengenal jasa R.A Kartini, namun isi puisinya tentang peperangan yang dimana R.A Kartini tidak pernah berperang dan tidak mempunyai pasukan. Hal ini menunjukkan tidak ada keterkaitan antara tema dengan isi puisi tersebut.

b) Aspek Citraan

Dalam aspek citraan, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 6 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung kekuatan imaji. Siswa belum bisa memunculkan aspek citraan pada puisinya. Siswa belum bisa memaksimalkan daya imajinasinya.

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi/pilihan kata, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 6 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi namun kata-kata yang dipakai masih menggunakan kata-kata biasa. Belum menciptakan keindahan pada puisinya. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Kau pahlawan bagi kapi semua

Kau perang dengan membawa senjata tajam

Kau membuat negara Indonesia damai

Dan kau membuat semua giat belajar

Kutipan puisi siswa nomor 6 di atas, belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata yang digunakan biasa saja sehingga jika membaca puisi pembaca belum merasakan keindahan dari puisi tersebut.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 6 pada tahap pratindakan tersebut, siswa belum mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat pemajasan. Siswa belum bisa memanfaatkan pendayaan pemajasan dan ide-ide siswa terlihat sangat terbatas.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 6 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung makna atau pesan tersirat dalam puisinya.

2) Hasil Puisi Siswa yang Berkategori Kurang, Sedang, dan Baik

Pada implementasi tindakan siklus I dan siklus II, guru meminta siswa menyimak 2 gambar mural. Gambar mural yang digunakan dalam implementasi tindakan siklus I adalah gambar mural tentang guru atau pendidikan dan

implementasi tindakan siklus II adalah gambar tentang go green. Gambar mural tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Berikut ini adalah pembahasan hasil puisi siswa berdasarkan implementasi tindakan dari tahap pratindakan sampai akhir siklus II.

(a) Hasil Puisi Siswa dengan Kategori Kurang

Berikut contoh puisi siswa nomor 29 yang termasuk dalam kategori kurang setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media visual seni mural.

Hutanku Hidupku

Hutan
 Kautah nafasku
 Tanpa engkau
 Bumi ini panas dan gersang

Hutan
 Kau siapkan makanan kami
 Dan para binatang
 Kau bagai tempat tinggal kami
 Maafkan kami
 Karena ulah kami, kau jadi rusak
 Kami akan melakukan reboisasi
 Untuk menebunya

Hutan
 Terimakasih kuberikan untukmu
 Karena telah siapkan semuanya
 Kita tak bisa hidup tanpamu
 (520)

Skor
 1 → 3
 2 → 2
 3 → 3
 4 → 2
 5 → 3
 13

65

(S29)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 29 setelah tindakan, siswa nomor 29 memperoleh nilai 65. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa 29 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah disesuaikan. Aspek berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi yang benar, isi dan judul puisi siswa nomor 29 tidak melenceng dari tema. Puisi tersebut temanya sudah cukup baik,

yaitu mengenai manfaat hutan untuk kehidupan manusia. Siswa 29 mengambil “Hutanku Hidupku” sebagai judul dari karya puisinya.

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek pencitraan, siswa nomor 29 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya hanya menggunakan satu kekuatan imaji saja. Citraan yang dimanfaatkan siswa nomor 29 dalam puisinya terdapat pada bait 1 yaitu “*Kaulah nafasku*”. Citraan tersebut adalah citraan penciuman.

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi, siswa nomor 29 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa nomor 29, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis. Siswa belum menghadirkan diksi yang indah. Siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Maafkan kami

Karena ulah kami, kau jadi rusak

Kami akan melakukan reboisasi

Untuk menebusnya

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa nomor 29 masih kurang tepat dan belum membangun kesan estetis di dalamnya.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 29 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya hanya terdapat satu variasi majas saja, yaitu majas perumpamaan. Majas perumpamaan tersebut terdapat pada bait ke-2 baris ke-4 berikut kutipannya.

Hutan

Kau siapkan makanan kami

Dan para binatang

Kau bagai tempat tinggal kami

Pada kutipan di atas, siswa menggunakan kata ‘bagai’ untuk memunculkan majas perumpamaan. Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja disama-samakan.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 29 memperoleh nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai. Amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca adalah manfaat hutan untuk kehidupan semua makhluk didalamnya, sehingga manusia harus menjaga dan melestarikannya. Hutan sekarang gersang dan manusia harus bertanggungjawab dengan melakukan reboisasi.

Berikut ini disajikan juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa yang lain dalam kategori sedang.

Hilangnya Hijau Pohonku

Ku berjalan di hari yang gersang
Melihat betapa keringnya sekelilingku
Aroma asap yang tercium dihidungku ~~sekelilingku~~
Sungguh malangnya nasibmu

Singkat terbayang di ingatanmu
Saat melihatmu hijau indah
Menghasilkan aroma segar
Kini semua telah berubah

75

Manusia memang egois
Membuatmu jatuh
Membuatmu mati
Meraka memang sungguh jahat
Tanggung jawablah takai manusia
Jagalah alam demi kita dan semua makhluknya

(S26)

Skor
1 → 3
2 → 3
3 → 3
4 → 3
5 → 3
15 +

(S26)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 26 setelah tindakan. Puisi siswa nomor 26 memperoleh nilai 75. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek tema, siswa nomor 26 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi siswa nomor 26 tidak melenceng dari tema, yaitu

go green. Puisi tersebut temanya sudah cukup baik. Siswa memilih “Hilangnya Hijau Pohonku” sebagai judul puisinya dan sesuai dengan isi puisi tersebut yang menggambarkan tentang ulah manusia yang merugikan alam dan manusia bertanggungjawab atas kerugian itu.

b) Aspek Pencitraan

Aspek pencitraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, memberi sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek pencitraan, siswa nomor 26 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa nomor 26 kurang memanfaatkan aspek citraan dalam puisinya. Citraan yang dimanfaatkan siswa nomor 26 dalam puisinya terdapat tiga variasi citraan, yaitu citraan penciuman dan penglihatan. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Citraan Penciuman: *“Aroma asap yang tercium di hidung”*

“ Menghasilkan aroma segar”

Citraan Pendengaran: *“Saat melihatmu hijau indah”*

c) Aspek Diksi

Pilihan kata atau diksimempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. dalam aspek diksi, siswa nomor 26 mendapat skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas terdapat diksi yang kurang tepat dan belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa belum menghadirkan diksi yang indah.

Beberapa kata dalam puisi siswa belum baik dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Hilangnya Hijau Pohonku

Ku berjalan di hari yang gersang

Melihat betapa keringnya sekelilingku

Aroma asap yang tercium di hidungku

Sungguh malangnya nasibmu

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa nomor 26 masih kurang tepat dan belum membangun kesan estetis di dalamnya.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 26 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa nomor 26, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat satu variasi majas saja. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Membuat jatuh

Membuat mati

Dilihat pada kutipan siswa di atas, terbukti siswa menggunakan majas dalam hasil karyanya. Majas yang digunakan adalah majas paralelisme. Majas paralelisme adalah perulangan yang biasanya terdapat dalam puisi.

e) Aspek Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan seseorang penyair melalui puisinya. Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 26 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat pesan yang cukup baik. Amanat yang disampaikan adalah manusia harus mampu menjaga alam demi kita dan semua makhluknya.

Berikut ini disajikan juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa yang lain dalam kategori baik.

Alamu Mengeluh

Hotaku
 Ku lihat kau ditebang dengan semena-mena
 Asap ku cium, kau di bakar dimana-mana
 Semua bencana karena ulah manusia

(95)

Tidakkah kau tahu
 Alam menjert kesakitan
 Alam menangis kesedihan
 Alam menitih duka di tengah kesenangan dan
 keserakahan manusia
 Jangan biarkan alam murka kepada kita

Ayo sahabat semua
 Jajilah alam kita
 Tua muda miskin kaya
 Kita bertanggung jawab menjaga kelestariannya
 Mari kita tanam semua yang kita bisa

(532)

Skor	
1	→ 5
2	→ 3
3	→ 5
4	→ 7
5	→ 7
19 +	

(S32)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 32 setelah tindakan. Puisi siswa nomor 32 memperoleh nilai 95. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek tema, siswa nomor 32 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi. Siswa sudah mencapai hasil yang maksimal pada puisi ini. Antara tema, judul, dan isi mempunyai kesesuaian yang sangat baik. Tema dalam judul tersebut adalah “Go Green”, judul yang digunakan siswa 32 adalah “Alamku Mengeluh” dan isi puisi tersebut menggambarkan tentang keluhan alam yang rusak karena ulah manusia, dan manusia wajib menjaga kelestariannya.

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek pencitraan, siswa nomor 32 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat dua jenis citraan. Citraan yang dimunculkan pada puisi siswa nomor 32 adalah citraan penciuman dan penglihatan. Berikut kutipannya.

- Citraan penglihatan: *“Kulihat kau ditebang dengan semena-mena”*
- Citraan penciuman: *“Asap ku cium, kau dibakar dimana-mana”*

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi, siswa nomor 32 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tidakkah kau tahu

Alam menjerit kesakitan

Alam menangis kesedihan

Alam merintih duka ditengah kesenangan dan keserakahan manusia

Jangan biarkan alam murka kepada kita

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 32 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat empat variasi majas. Pada aspek ini siswa sudah mencapai hasil yang memuaskan. Siswa mampu menggunakan aspek pemajasan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan empat variasi majas, yakni sebagai berikut.

- Majas Personifikasi:

Alam menjerit kesakitan

Alam menangis kesedihan

- Majas Paradoks:

“Alam merintih duka ditengah kesenangan dan keserakahan manusia”

- Majas Hiperbola:

“Jangan biarkan alam murka kepada kita”

- Majas Anatesis:

“Tua muda miskin kaya”

Pada kutipan puisi di atas membuktikan bahwa siswa nomor 32 menggunakan variasi majas yang baik. majas yang digunakan siswa adalah majas personifikasi, majas paradoks, majas hiperbola, dan majas anatesis. Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia. Majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada. Majas hiperbola adalah pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian. Majas anatesis adalah majas yang mempergunakan pasangan kata yang berlawanan artinya.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa 32 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. Pada aspek ini siswa mencapai nilai yang sempurna. Amanat yang disampaikan adalah ajakan kepada manusia untuk menjaga alam kita dengan menanam semua yang kita bisa dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

3) Peningkatan Hasil Puisi Siswa pada Tahap Pratindakan – Siklus I –

Siklus II


Pada implementasi tindakan siklus I dan siklus II, guru meminta siswa menyimak 2 gambar mural. Gambar mural yang digunakan dalam implementasi tindakan siklus I adalah gambar mural tentang guru atau pendidikan dan implementasi tindakan siklus II adalah gambar tentang go green. Gambar mural tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Berikut ini adalah pembahasan hasil puisi siswa berdasarkan implementasi tindakan dari tahap pratindakan sampai akhir siklus II.

Kartini Pahlawanku

Jasamu sungguh luar biasa
 Kau pahlawan wanita
 yang pantang menyerah
 walau banyak rintangan



Indonesia sangat membanggakanmu
 Berterima kasih atas jasa-jasamu
 Putri sejati, Putri Indonesia harus namanya
 Pendekar para wanita

Sungguh besar cita-citanya
 Untuk Indonesia
 Tak kenal rintangan
 Tak kenal halangan

Ia lalui semuanya dengan kesetiaan
 Ibu Kartini, terima kasih atas jasanya
 Atas pengorbanannya pada Indonesia
 Terimakasih ~~akur~~ucapkan padamu
 Kartini

Skor

1	→	2
2	→	2
3	→	2
4	→	2
5	→	2
		10

(S2)

(S2 Pratindakan)

Puisi karya siswa nomor 2 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan kelima aspek yakni tema, citraan, diksi, pemajasan, dan amanat. Pada tahap pratindakan siswa nomor 2 memperoleh nilai 50. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih dalam kategori kurang.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 2 pada tahap pratindakan tersebut, sudah mampu membuat puisi dengan tema yang sesuai dengan judul dan isi. Dalam puisi siswa nomor 2 sudah menggambarkan tentang R. A Kartini sebagai pahlawan yang berjasa bagi wanita Indonesia.

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek citraan siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa nomor 2, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung kekuatan imaji. Siswa belum dapat menggunakan imajinasinya dalam membuat pencitraan pada puisinya. Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaan.

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi, siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, siswa belum menggunakan bahasa yang indah. Kata-kata yang digunakan masih menggunakan bahasa sehari-hari. Seperti dalam kutipan berikut.

Jasamu sungguh luar biasa

Kau pahlawan wanita

Yang pantang menyerah

Walau banyak rintangan

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa nomor 2 masih biasa dan belum mengandung kesan estetis di dalamnya. Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan puisi. Karena diksi mempertimbangkan berbagai aspek estetik.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat satu variasi majas, yaitu majas paralelisme. Majas tersebut terdapat pada bait ke-3 baris 3-4. Hal ini dapat dilihat dari kutipan puisi siswa nomor 2 berikut.

Tak kenal rintangan

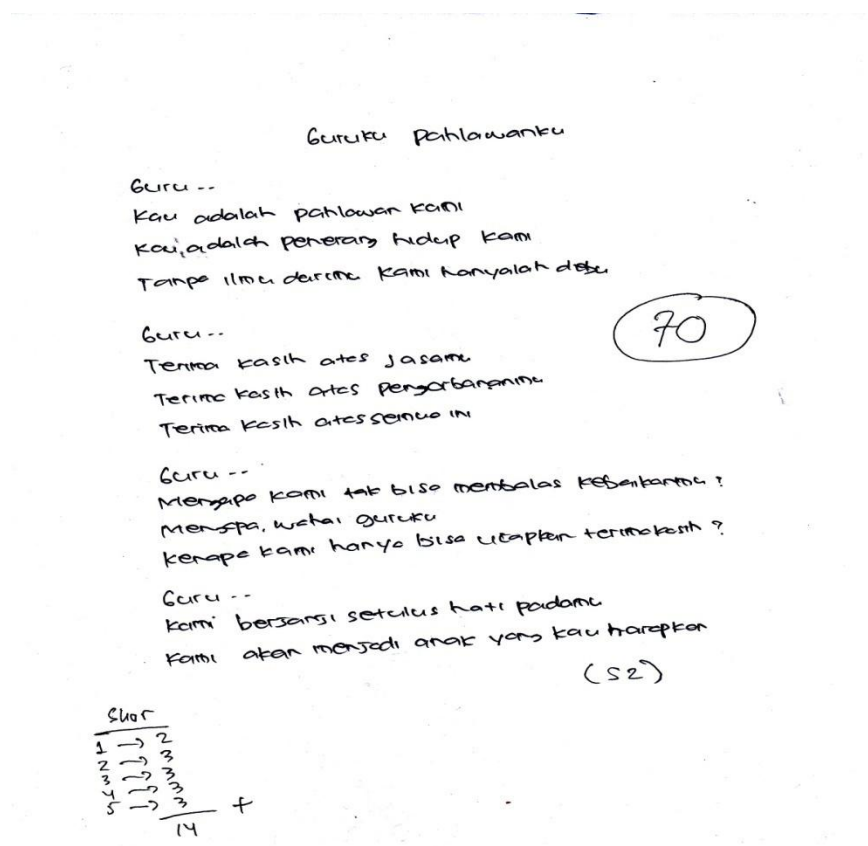
Tak kenal halangan

Kutipan di atas menunjukkan majas yang digunakan oleh siswa nomor 2 adalah majas paralelisme. Majas paralelisme adalah majas perulangan yang biasanya memang muncul dalam puisi.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa nomor 2, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya belum mampu mengirimkan pesan kepada pembacanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan maih kurang memuaskan.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 2 yang kembali mengalami peningkatan pada siklus I.



(S2 Siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 2 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa nomor 2 dalam siklus I memperoleh nilai 70. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa nomor 2 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa nomor 2 sudah sesuai dengan tema dan isi puisi, yaitu menceritakan tentang jasa-jasa guru, dan siswa memilih “Guru Pahlawanku” sebagai judul dari puisinya.

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek citraan, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung satu kekuatan imaji. Siswa menggunakan citraan pendengaran untuk mengungkapkan imajinasi mereka. Seperti dalam kutipan berikut.

Terimakasih atas semua ini

Selalu kudengar segala ajaranmu

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puisi apabila memiliki sifat yang menarik perhatian,

menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi.

c) Aspek Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomer 2 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat, walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat dua majas, yaitu majas personifikasi dan majas paralelisme. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

- Majas Personifikasi

Pada bait pertama baris keempat: *“Tanpailmu darimu kami hanyalah debu”*

- Majas Paralelisme

Pada bait kedua: *Terimakasih atas jasamu*

Terimakasih atas pengorbananmu

Terimakasih atas semua ini

Kutipan di atas menunjukkan majas yang digunakan oleh siswa nomor 2 adalah majas personifikasi dan majas paralelisme. Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia, sedangkan majas paralelisme adalah majas perulangan yang biasanya memang muncul dalam puisi.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa nomor 2, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan yang baik. Siswa sudah menunjukkan keterkaitan antara masing-masing bait, keterkaitan tersebut saling mendukung makna sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Amanat pada puisi di atas adalah rasa berterimakasih yang sangat mendalam atas jasa dan pengorbanan seorang guru kepada muridnya, sehingga murid menyebut gurunya adalah pahlawan.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 2 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II.

HISUKAN BUMIKU

Hijau
 Dulu Kulihat bumi dan hutanku sangat indah
 Bersang
 Sekarang Kulihat keindahan itu sudah
 Merusak
 Ulah siapa lagi yang berani merusaknya

Hutanmu Hijau
 Bumiku Hijau
 Harta Kita semua
 Semua hanya perasan

Dinamakah bumiku yang dulu?
 Kemanaakah hijauku yang dulu?
 Ayo kawan teman Pohon untuk lestari kan alam
 Hijaukan bumi sebagai hadiah untuk anak cucu nanti

(S2)

Skor

1	→	4
2	→	3
3	→	3
4	→	3
5	→	4
		17

(S2 Siklus II)

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada akhir siklus II. Puisi siswa nomor 2 pada siklus II memperoleh nilai 85. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang baik.

a) Aspek Tema

Aspek ini berdasarkan kerelавanan isi puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan tema yang telah ditentukan. Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi, siswa nomor 2 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian

yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi. Dilihat dari judulnya “Hijaukan Bumiku” telah mewakili semua apa yang dijelaskan pada isi puisi tersebut, yaitu tentang menghijaukan bumi atau hutan yang sudah mulai gersang.

b) Aspek Pencitraan

Berdasarkan puisi siswa nomor 2 di atas, dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat citraan dengan baik. Citraan yang dimunculkan pada puisi di atas adalah citraan yang timbul oleh penglihatan. Dalam aspek citraan, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi di atas, dapat dikatakan aspek pencitraan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa citraan, yakni sebagai berikut:

Citraan Penglihatan: *“Dulu kulihat bumi dan hutanku sangat indah”*

“Sekarang kulihat keindahan itu musnah”

c) Aspek Diksi

Dalam aspek diksi, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang baik. Setiap kata yang dirangkai dengan indah dan memiliki makna, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 2 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat tiga variasi majas. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

- Majas Paralelisme:

Hutanku hijau

Bumiku hijau

- Majas Metafora:

“Harta karun kita semua”

- Majas Retorik:

Dimanakah bumiku yang dulu?

Kemanakah hijauku yang dulu?

e) Aspek Amanat

Aspek ini terkait dengan keterampilan siswa menyampaikan tujuan dan pesan dalam puisi yang dihasilkan. Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa nomor 2 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. Siswa sangat mampu memberi makna dalam setiap bait

yang ditulis, dan sudah menuangkan amanat secara jelas. Amanat pada puisi siswa nomor 2 adalah mempunyai tujuan persuasif yaitu ajakan untuk menanam pohon agar alam kita tetap lestari dan selalu menjaga harta karun kita yaitu alam, dan peringatan untuk manusia yang sengaja merusak bumi kita tercinta.

Berikut ini disajikan juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa yang lain, puisi di bawah ini adalah hasil karya siswa nomor 25.

Perjuangan Kartini

Kartini
 Kaulah pahlawan kami
 Yang membanta para kaum wanita,
 untuk bangkit berjuang
 Jasmu sangatlah besar
 Berkat jasmu kaum wanita tak lagi direndahkan
 Di dunia ini
 Dan berkat jasmu kaum wanita menjadi lebih bahagia

Kartini Kau Wanita sederhana
 Mungkin menganggap dirimu biasa saja
 Namun berkat jasmu
 Namamu dikenang sepanjang masa

(50)

Kartini
 Kuucapkan terima kasih untukmu
 atas semua jasa-jasa mu
 akan ku kenang selalu
 Sampai akhir hayatku - ...

(S25)

Skor
 1 → 2
 2 → 2
 3 → 2
 4 → 2
 5 → 2
 10 +

(S25 Pratindakan)

Puisi karya siswa di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan kelima

aspek yakni tema, pencitraan, diksi, pemajasan, dan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa 25 memperoleh nilai 50. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih ke dalam kategori kurang.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa nomor 25 pada tahap pratindakan tersebut, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan isi puisinya. Siswa memilih “Perjuangan Kartini” sebagai judul puisinya, namun isi dari puisi tersebut tidak menceritakan tentang perjuangan kartini.

b) Aspek Pencitraan

Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti mengandung gema suara (pendengaran), seolah-olah tampak (penglihatan), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Kekuatan imaji atau citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaan. Dalam aspek citraan, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung kekuatan imaji.

c) Aspek Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan puisi, karena diksi mempertimbangkan berbagai aspek estetik. Dalam aspek ketepatan diksi, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak ada keindahan kata-kata. Siswa masih menggunakan bahasa yang biasa. Seperti terdapat dalam kutipan berikut ini.

Kartini

Kuucapkan teimakasih untukmu

Atas semua jasa-jasamu

Akan kukenang selalu

Sampai akhir hayatku

Puisi siswa nomor 25 tersebut, belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata yang digunakan terkesan biasa, sehingga ketika puisi tersebut dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut.

d) Aspek Pemajasan

Dalam pendayaan majas, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat satu variasi majas saja. Majas yang digunakan adalah majas litotes. Dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kau wanita sederhana

Mungkin kau menganggap dirimu biasa saja

Namun berkat jasamu

Namamu dikenang sepanjang masa

Kutipan puisi siswa nomor 25 di atas menunjukkan siswa menggunakan majas litotes dalam puisinya. Majas litotes adalah menyatakan suatu dengan cara yang berlawanan dari kenyataan dengan mengecilkan atau mengurangnya. Tujuannya adalah untuk merendahkan diri.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat penyampaian pesan atau amanat, kurang mengena terhadap pembaca.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 25 yang kembali mengalami peningkatan pada siklus I.

- Guruku Tercinta -

Guruku

Kau bagai pelita hidupku
Memberikanku gudang ilmu
Untuk kebajikanmu
Dan masa depanku

65

Guruku

Kau mengasarku melihat pengetahuan baru
Dengan sepenuh hatimu
Dengan tanpa ada balasan dariku
Guruku
Kau memang pahlawanku

Guruku

Kau telah membimbingku
Dengan kesabaranmu
Kemurahan hatimu
Oh guruku ...
Ku haturkan terima kasih kepadamu

(S25)

Skor
1 → 2
2 → 3
3 → 2
4 → 3
5 → 3 +
13

(S25 Siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 25 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa nomor 25 dalam siklus I memperoleh nilai 65. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa mampu menulis

puisi yang didalamnya cukup mengandung amanat yang sesuai dengan isi. Siswa sudah memilih judul yang menggambarkan tentang sosok guru yang berjasa membimbing dan mengajari murid dengan penuh kesabaran.

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek pencitraan, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung satu citraan. Citraan yang dimunculkan pada puisi tersebut adalah citraan penglihatan. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Guruku

Kau mengajarku melihat pengetahuan baru

Dengan sepenuh hatimu

Dengan tanpa ada balasan dariku

c) Aspek Diksi

Dalam aspek ketepatan diksi, siswa nomor 25 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis. Siswa masih menggunakan kata bahasa sehari-hari seperti puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Pada aspek ini siswa masih perlu perbaikan.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat dua variasi majas. Hal ini sudah menunjukkan peningkatan dari tahap sebelumnya yang hanya menggunakan satu variasi majas saja. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan beriku ini.

Guruku

Kau bagai pelita hidupku

Memberikanku gudang ilmu

Untuk kebbaikanku

Dan masa depanku

Pada kutipan puisi siswa nomor 25 di atas, siswa menggunakan majas perumpamaan dan majas metafora dalam puisinya. Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetap saja disama-samakan. Majas metafora adalah mengungkapkan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik

tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. Amanat yang dimunculkan dalam puisi siswa nomor 25 tersebut adalah sosok guru yang membimbing dan mengajari murid tentang pengetahuan baru, guru sebagai pelita hidup, murid selalu berterimakasih atas kebaikan guru untuk maa depan muridnya.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 25 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II.

- Reboisasi Hutan -

(85)

Kawan . . .
 Lihatlah Sekelilingmu
 Perusakan hutan , polusi udara , perburuan liar
 Bumi telah rusak , kawan

Bumi kian lama menua
 Manusia rakus mengambil sisa harta bumi
 Bantulah Bumi , kawan
 Dengan reboisasi hutan
 Dan menjaga merawat , dan melestarikannya

Lakukan penghijauan , kawan
 Sebigit pohon amatlah berarti
 Untuk bumi tua kita tercinta
 Dan seluruh makhluk hidup
 (S25)

Skor
 1 → 4
 2 → 3
 3 → 3
 4 → 3
 5 → 4 +
 17

(S25 Siklus II)

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada akhir siklus II. Puisi siswa nomor 25 pada siklus II memperoleh nilai 85. Berdasarkan

penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang baik.

a) Aspek Tema

Dalam aspek tema, siswa nomor 25 memperoleh skor 4. Nilai yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi. Siswa memilih “Reboisasi Hutan” sebagai judul puisinya, dan isi dari puisinya juga berkaitan dengan judul tersebut. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Bumi kian lama menua

Manusia rakus mengambil sisa harta bumi

Bantulah bumi kawan

Dengan reboisasi hutan

Dan menjaga, merawat, melestarikannya

b) Aspek Pencitraan

Dalam aspek pencitraan, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat satu citraan. Hal ini masih belum ada peningkatan dari tindakan sebelumnya dimana skor yang didapat masih sama. Citraan yang timbul dalam puisi siswa tersebut adalah citraan penglihatan. Dapat dilihat pada cuplikan puisi berikut ini.

Kawan

Lihatlah sekelilingmu

Perusakan hutan, polusi udara, perburuan liar

Bumi telah rusak kawan

c) Aspek Diksi

Dalam aspek ketepatan diksi, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya cukup menggunakan kata yang baik. Siswa sudah berani menggunakan kata kias didalam puisinya. Hal ini membuktikan ada peningkatan dari puisi sebelumnya.

d) Aspek Pemajasan

Dalam aspek pemajasan, siswa nomor 25 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penggunaan dua variasi majas. Hal ini dapat membuktikan ada peningkatan pada puisi pada tahap sebelumnya yang hanya menggunakan satu variasi majas. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- Majas Metafora

Bait ke-2 baris ke-2: "*Manusia rakus mengambil sisa harta bumi*"

Bait ke-3 baris ke-3: "*Untuk buni tua kita tercinta*"

- Majas Repetisi

Bait ke-2 baris ke-5: *“Dan menjaga, merawat, melestarikannya”*

Pada kutipan puisi di atas, membuktikan terdapat majas metafora dan majas repetisi pada puisi siswa nomor 25. Majas metafora adalah mengungkapkan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas repetisi adalah perulangan kata-kata sebagai penegasan.

e) Aspek Amanat

Dalam aspek amanat, siswa nomor 25 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. Amanat atau pesan tersirat yang ingin disampaikan dari penulis ke pembaca adalah mengajak kita sebagai manusia harus punya tanggung jawab untuk menjaga hutan kita, dengan reboisasi atau penghijauan, sebibit pohon sangatlah berarti untuk bumi kita tercinta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan serius dan maksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian yang telah dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah pada saat penelitian, yakni mengalami keterbatasan

waktu penelitian. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengadakan try out untuk latihan menghadapi uas, sehingga yang diberikan kepada peneliti hanya 5 kali pertemuan saja.

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup ini akan dikemukakan beberapa hal yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta tampak pada peningkatan proses dan produk dijelaskan sebagai berikut.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, sehingga membuat siswa kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Setelah dilakukan implementasi tindakan dengan penggunaan media visual Seni Mural dalam kegiatan menulis puisi, siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta terbukti dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi yang baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media visual Seni Mural lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan kualitas produk dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata tes menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga terjadi pada tiap aspek penilaian. Aspek yang dinilai meliputi aspek kesesuaian tema dengan isi, aspek pencitraan, aspek diksi, aspek pemajasan, dan aspek amanat. Nilai rerata siswa pada tahap pratindakan adalah 53,83, dan nilai rerata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 71,91, peningkatan skor pada tahap pratindakan ke siklus I sebesar 18,08. Nilai rerata tersebut meningkat kembali pada siklus II menjadi 81,33, peningkatan skor pada siklus I ke siklus II sebesar 9,42.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural di kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan media visual Seni Mural dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi
2. Penggunaan media visual Seni Mural dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi
3. Penggunaan media visual Seni Mural dapat dijadikan media yang variatif sehingga proses pembelajaran menulis puisi di kelas tidak membosankan dan

lebih mempermudah siswa dalam memunculkan tema, citraan, diksi, majas, dan amanat dalam menulis puisi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta, penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penggunaan media visual Seni Mural dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau kendala yang selama ini dihadapi. Siswa harus lebih inovatif dalam memilih media untuk menulis puisi, dan siswa harus terus menerus berlatih praktik menulis puisi agar puisi yang dihasilkan semakin berkembang dan baik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan metode atau media yang baru, sehingga selanjutnya dapat menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Yogyakarta sebaiknya memanfaatkan penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi karena dengan media tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk memunculkan aspek-aspek pembangun puisi pada hasil karya puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Kresno Murti, Yoshi. 2008. *Kampung Sebelah Art Project*. Yogyakarta: Jogja Mural Forum (JMF).
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1989. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dalam Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2002. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soeparno. 1988. *Media pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suroso dan Puji Santosa. 2009. *Estetika: Sastra, Sastrawan, dan Negara*. Yogyakarta: Pasaraton Publishing.
- Suryaman, Maman. 2005. *Unsur Bentuk dan Makna Puisi, Pengantar Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: FBS UNY.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*.

Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Waluyo, J Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Witjaksono, Bambang. 2006. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Yogyakarta: FSR ISI

Yogyakarta.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Kamis/20 November 2014 Jam 07.15-09.15	Pelaksanaan tes pratindakan pertemuan pertama	Alfiani
2.	Senin/24 November 2014 Jam 08.20-10.20	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama	Alfiani
3.	Selasa/25 November 2014 Jam 07.15-09.15	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua	Alfiani
4.	Rabu/26 November 2014 Jam 07.15-09.15	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama	Alfiani
5.	Kamis/27 November 2014 Jam 07.15-09.15	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua	Alfiani

LAMPIRAN 2
DAFTAR SISWA

Lampiran 2

Daftar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta

Tahun Pelajaran 2014/2015

No Urut	Subjek	Jenis Kelamin (L/P)
1.	S 1	P
2.	S 2	P
3.	S 3	P
4.	S 4	L
5.	S 5	P
6.	S 6	P
7.	S 7	P
8.	S 8	P
9.	S 9	P
10.	S 10	P
11.	S 11	L
12.	S 12	P
13.	S 13	P
14.	S 14	L
15.	S 15	P
16.	S 16	P
17.	S 17	P
18.	S 18	P
19.	S 19	P
20.	S 20	P
21.	S 21	P
22.	S 22	P
23.	S 23	P
24.	S 24	L
25.	S 25	L
26.	S 26	P
27.	S 27	P
28.	S 28	P
29.	S 29	P
30.	S 30	P
31.	S 31	L
32.	S 32	L
33.	S 33	P
34.	S 34	L

Keterangan:

P = 26

L = 8

Jumlah = 34

LAMPIRAN 3

LEMBAR PENGAMATAN

Lampiran 3

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.		
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.		

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.		
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.		

LAMPIRAN 4

ANGKET INFORMASI DAN ANGKET REFLEKSI

Lampiran 4

Angket Tanggapan Siswa Pada Saat Pratindakan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.				
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.				
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.				
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.				
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.				
6.	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.				
7.	Saya jarang menulis puisi diluar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.				
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.				
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.				
10.	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.				

*isi dengan ceklist (√)

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Angket Tanggapan Siswa Pascatindakan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.				
2.	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.				
3.	Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi meningkat.				
4.	Sekarang saya mampu mengatasi kesulitan saya dalam menulis puisi.				
5.	Penggunaan media visual Seni Mural yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis puisi.				
6.	Sekarang saya mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata kias (imajinatif).				
7.	Sekarang pengetahuan saya tentang cara menulis puisi meningkat.				
8.	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di kelas.				
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.				
10.	Pembelajaran menulis puisi seperti ini menciptakan suasana santai dan tidak menegangkan.				

*isi dengan ceklist (√)

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

KS = Kurang setuju

TS = Tidak setuju

LAMPIRAN 5
SILABUS DAN RPP

Lampiran 3**SILABUS MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA**

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : VII/GANJIL

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya		Terintegrasi pada KD di KI 3 dan 4			
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis					

1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis					
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat 2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek		Terintegrasi pada KD di KI 3 dan 4			

TEKS EKSPOSISI					
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>1. Pengenalan struktur Teks eksposisi</p> <p>Struktur isi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Tesis • Argumen • Simpulan <p>Ciri Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata yang menunjukkan sikap penulis • Menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat <p>2. Pemahaman isi teks eksposisi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan gambar/tayangan/sajian puisi suatu topik dan bertanya jawab • Membaca teks eksposisi melalui pemodelan dengan cermat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan tentang teks eksposisi (struktur dan ciri-ciri bahasa) <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks eksposisi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis) • Mendiskusikan struktur isi teks eksposisi (judul, tesis, argument, simpulan) • Mendiskusikan ciri bahasa 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menemukan contoh teks eksposisi</u> • <u>Tugas kelompok, menemukan struktur isi dan ciri bahasa teks eksposisi</u> • <u>Tes tertulis, menjawab/mengajukan pertanyaan terkait isi teks eksposisi</u> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>unjuk kerja, mempresentasikan hasil diskusi</u> • <u>Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks</u> 	1x6jp	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks eksposisi dari internet • Contoh teks eksposisi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks

		<p>teks eksposisi (kata/kalimat yang menunjukkan sikap penulis, pemakaian kata sambung untuk menunjukkan hubungan sebab akibat)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kalimat yang menunjukkan sikap penulis dan membuat kalimat lain dengan bentuk yang berbeda <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teks eksposisi dari segi struktur dan ciri-ciri bahasa • Menjelaskan fungsi teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari 	<p><u>eksposisi dan menjawab/mengajukan pertanyaan tentang isi teks eksposisi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan</u> 		
--	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/ semester	:	VII (Tujuh)/1
Materi Pokok	:	Puisi
Tema	:	Puisi
Subtema	:	Puisi Mural
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tahun Ajaran	:	2014/2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam penyajian informasi secara lisan maupun tertulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek	2.5.1 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah 2.5.2 Terbiasa toleran dalam memecahkan masalah 2.5.3 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah 2.5.4 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1 Memperhatikan gambar/ tayangan/ sajian puisi suatu topik dan bertanya jawab 3.2 Membaca teks eksposisi melalui pemodelan dengan cermat
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	16.1.1 Siswa dapat menulis puisi dengan media visual seni mural 16.1.2 Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi 16.1.3 Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

	<p>dan kreatif</p> <p>16.1.4 Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media visual seni mural.
- b. Siswa mampu menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
- c. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
- d. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif.
- e. Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, citraan, majas, dan amanat.

D. Materi ajar

- a. Pengertian puisi
- b. Unsur-unsur pembangun puisi
- c. Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media visual seni mural
- d. Penggunaan media visual seni mural
- e. Praktik menulis puisi.

E. Metode Pembelajaran

Metode Inkuiri, Penugasan dan Pemodelan.

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :

- Contoh puisi dari gambar seni mural
 - Gambar seni mural
2. Alat dan Bahan :
- Laptop
 - LCD proyektor
3. Sumber Pembelajaran :
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - Internet
 - Rekaman Video

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Guru membuka pelajaran - Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin) - Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati) 	10'
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video dan gambar seni mural - Siswa melakukan pengamatan dengan cara melihat tampilan 	60'

	<p>gambar seni mural</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan tema - Siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi - Siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari gambar (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan - Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya - Guru menutup pembelajaran 	10'

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Guru membuka pelajaran - Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin) - Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak 	10'

	hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati)	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta menyunting puisi milik teman - Siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting puisi milik teman - Siswa diminta membaca hasil penulisan puisi yang telah mereka buat 	60'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru memberikan tugas rumah untuk membuat puisi seni mural - Guru menutup pelajaran 	10'

Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Guru kolaborator menjelaskan tentang pengertian puisi beserta unsur-unsur pembentuk puisi kepada siswa, kemudian guru menjelaskan teori tentang seni mural. Setelah itu, guru memperlihatkan 2 contoh gambar seni mural kepada siswa yang sudah dituangkan ke dalam sebuah karya puisi. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam membuat puisi dari gambar seni mural. Berikut contoh gambar mural beserta puisinya.



Gambar mural beserta puisi untuk contoh praktik menulis puisi. Ditampilkan 1 menit untuk melihat gambar dan membaca keterkaitan gambar terhadap puisinya.

Tema : Palestina
Judul : Damai atau Perang?
Karya : KH
Sumber : Internet





Gambar mural beserta puisi untuk contoh praktik menulis puisi. Ditampilkan 1 menit untuk melihat gambar dan membaca keterkaitan gambar terhadap puisinya.

Tema : Narkoba
Judul : Hidup Sekali
Karya : Shafwan
Sumber : Internet

HIDUP SEKALI

hidup cuma sekali
kenapa kanvas sucinya
harus diwarnai hanya dengan tinta hitam
jiwa disuramkan oleh sebutir debu
dan kita memandangnya
menangisinya
dan membunuh keberanian untuk hidup
dan menantang kehidupan

hidup cuma sekali
kenapa kita harus mengisinya dengan
penghambaan terhadap sebuah
pembangkangan
lalu ia memalingkan wajah kita dari
sinar matahari
kearah kekelapan malam
yang menakutkan

Miras, narkoba dan perburuan pada
kepuasan
lalu jiwa terjatuh pada reruntuhan
tulang belulang
jadilah roh kita melayang-layang
mencari lentera atau pijar dikegelapan

hidup cuma sekali
maka ia harus tumbuh bersama bunga-
bunga di musim semi
mewangikan zaman
bergerak dinamis dalam perubahan

Shafwan

Guru kolaborator mulai meminta siswa untuk praktik menulis puisi. Kegiatan ini masuk dalam tahap siklus I. Siswa diperlihatkan beberapa contoh gambar mural tentang pendidikan. Siswa diminta untuk memilih satu gambar

mural untuk dijadikan sebuah karya puisi. Berikut beberapa gambar yang dipelihatkan.



Gambar 1: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



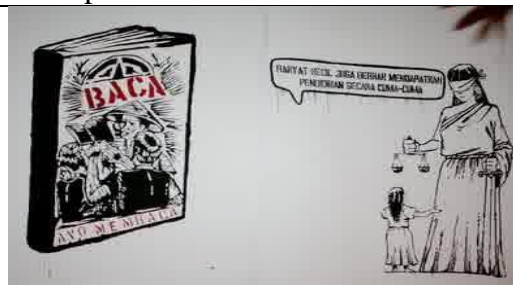
Gambar 2: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



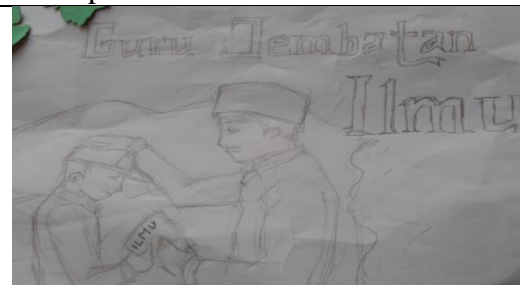
Gambar 3: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 4: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 5: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 6: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 7: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 8: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 9: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 10: untuk contoh gambar mural siklus I.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.

Dari 10 contoh gambar mural di atas, siswa dapat memilih salah satu gambar mural yang akan dijadikan sebuah puisi. Setelah siswa mengamati satu per satu gambar, akhirnya siswa menentukan gambar nomor 6 untuk praktik menulis puisi.



Judul : Guru Jembatan Ilmu

Karya : Seniman Mural Jalanan

Sumber : Tembok Jl. Tamsis Yogyakarta

Dari contoh gambar mural di atas, gambar tersebut dipilih siswa untuk praktik menulis puisi pada tindakan siklus I. Gambar ini dipilih karena siswa merasa mudah memahami apa yang disampaikan pelukis mural tersebut kepada penikmatnya. Siswa lebih mudah mendapatkan imajinasi dan ide dari gambar tersebut. Kekurangan dan kendala pada siklus I didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan untuk siklus berikutnya.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu penilaian
1	Spiritual dan Sikap	Observasi Sikap Spiritual (Lampiran 1) Observasi Sikap Jujur (Lampiran 2) Observasi Sikap Disiplin (Lampiran 3) Observasi Sikap tanggung jawab (Lampiran 4)	Semua kegiatan pembelajaran
2	Pengetahuan	Tes Tertulis (Lampiran 5)	Kegiatan Penutup
3	Keterampilan	Praktek (Lampiran 6)	Presentasi

Lampiran 1

Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2

Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 3

Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah		

	yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 4

Observasi Sikap Sopan/ Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua.				
2	Tidak berkata-kata <u>kotor</u> , <u>kasar</u> , dan tidak menyakitkan				
3	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat				
5	Mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 5

Instrumen Tertulis :

- Apakah puisi itu?
- Apakah seni mural itu?

- c. Sebutkan unsur-unsur pembangun puisi!
- d. Apa tema yang tepat untuk contoh mural tersebut?

Kunci (terlampir)

Penskoran Soal tertulis:

Soal no. a : 2 soal no. c : 3

Soal no. b : 2 soal no. d : 3

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

Tugas Kelompok Praktik:

Buatlah puisi dengan contoh gambar mural yang diperlihatkan dan tentukan temanya!

Penskoran Praktik:

No	Tahapan	Skor (1-5)*
1.	Tahap membuat puisi dengan temanya	3
2.	Tahap Proses Presentasi :	
	a. Persiapan	4
	b. Teknik Penyampaian	5
	c. Teknik menjawab pertanyaan	4
	d. Keruntutan alur presentasi	3
	e. Pemilihan kata dan kalimat	4
	Tahap penutup	
	a. Cara menutup presentasi	5
Total Skor		28

Pensekoran :

$$N.A = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ maksimal} \times 4$$

Catatan :

*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Mengetahui

Guru Kolaborator,

Mahasiswa Peneliti,

Sri Aminah, S. Pd

NIP 195704071976032001

Alfiani Rosdiana R

NIM 08201241027

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : VII (Tujuh)/1
Materi Pokok : Puisi
Tema : Puisi
Subtema : Puisi Mural
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tahun Ajaran : 2014/2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam penyajian informasi secara lisan maupun tertulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek	2.5.1 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah 2.5.2 Terbiasa toleran dalam memecahkan masalah 2.5.3 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah 2.5.4 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1 Memperhatikan gambar/ tayangan/ sajian puisi suatu topik dan bertanya jawab 3.2 Membaca teks eksposisi melalui pemodelan dengan cermat
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	16.1.1 Siswa dapat menulis puisi dengan media visual seni mural 16.1.2 Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi 16.1.3 Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

	<p>dan kreatif</p> <p>16.1.4 Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media visual seni mural.
- b. Siswa mampu menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
- c. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
- d. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif.
- e. Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, citraan, majas, dan amanat.

D. Materi ajar

- a. Pengertian puisi
- b. Unsur-unsur pembangun puisi
- c. Penggunaan media visual seni mural
- d. Praktik menulis puisi.

E. Metode Pembelajaran

Metode Inkuiri, Penugasan dan Pemodelan.

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :
 - Contoh puisi dari gambar seni mural
 - Gambar seni mural

2. Alat dan Bahan :

- Laptop
- LCD proyektor

3. Sumber Pembelajaran :

- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- Internet
- Rekaman Video

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Guru membuka pelajaran - Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin) - Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati) 	10'
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video dan gambar seni mural - Siswa melakukan pengamatan dengan cara melihat tampilan gambar seni mural - Siswa mendiskusikan tema 	60'

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi - Siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari gambar (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan - Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya - Guru menutup pembelajaran 	10'

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Guru membuka pelajaran - Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin) - Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada 	10'

	pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati)	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta menyunting puisi milik teman - Siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting puisi milik teman - Siswa diminta membaca hasil penulisan puisi yang telah mereka buat 	60'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran - Guru memberikan tugas rumah untuk membuat puisi seni mural - Guru menutup pelajaran 	10'

Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Sebelum masuk ke tahap siklus II, kendala yang ditemukan pada siklus I menjadi catatan guru dan peneliti untuk lebih berupaya lagi agar siswa pada siklus II maksimal dalam menulis puisi. Guru menjelaskan kembali teori puisi dan unsur-unsur pembangunnya, kemudian guru memberikan contoh gambar mural beserta puisinya yang didalamnya terdapat contoh bagaimana untuk menciptakan pencitraan, diksi dan pemajasan. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Judul : *Save Our Earth*

Karya : Seniman Mural Jalanan

Sumber : Belakang tembok SMAN 1 Kalasan

Jaga Bumi

Lihatlah manusia

Kondisi bumi kita sekarang

Pembakaran hutan

Pabrik-pabrik besar

Polusi dimana-mana

Bumi kita tragis

Bumi kita menangis

Bumi kita menua

Bumi kita renta

Mari jaga bumi

Buka mata

Buka hati

Buka tangan

Selamatkan bumi dengan tanam 1000 pohon untuk masa depan

Dari gambar mural dan contoh puisi di atas, guru kolaborator beserta peneliti berusaha memberikan penerapan kembali tentang unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi di atas. Pada bait pertama baris ke-1 dan bait ketiga baris ke-2, memunculkan pencitraan berupa indera penglihatan. Bait ketiga baris ke-4, memunculkan pencitraan berupa indera peraba. Kemudian dari segi diksi, pilihan kata yang digunakan cukup baik dan mudah dimengerti, penggunaan kata

kiasan sangat penting untuk memperindah kata-kata dalam puisi. Dari segi pemajasan, pada bait kedua menggunakan majas paralelisme, pada bait kedua baris ke-2 menggunakan majas personifikasi, pada bait ketiga baris ke-2 dan ke-4 menggunakan majas paralelisme.

Guru dan peneliti mengharapkan adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil menulis puisi siswa dengan adanya contoh seperti di atas yang lebih jelas dalam memunculkan unsur-unsur pembangun puisi. Kemudian pada siklus II, guru kembali memberikan beberapa contoh puisi yang berbeda dengan tema pada siklus I. Gambar-gambar mural ini berkaitan dengan gambar yang dicontohkan di atas, sehingga siswa lebih mudah dalam membuat puisi dengan unsur-unsur pembangunnya. Tema yang digunakan pada siklus II adalah tentang lingkungan atau alam. Berikut beberapa gambar yang ditampilkan.



Gambar 1: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 2: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 3: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 4: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 5: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 6: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 7: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 8: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 9: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.



Gambar 10: untuk contoh gambar mural siklus II.
Ditampilkan 5 detik untuk diamati.

Dari 10 contoh gambar mural di atas, siswa dapat memilih salah satu gambar mural yang akan dijadikan sebuah puisi. Setelah siswa mengamati satu per satu gambar, akhirnya siswa menentukan gambar nomor 9 untuk praktik menulis puisi.



Judul : Penanaman Pohon Lestarikan Alam Seisinya

Karya : Seniman Mural Jalanan

Sumber : Tembok Code Tugu

Dari contoh gambar mural di atas, gambar tersebut dipilih siswa untuk praktik menulis puisi pada tindakan siklus II. Gambar ini dipilih karena siswa merasa mudah memahami apa yang disampaikan pelukis mural tersebut kepada penikmatnya. Gambar mural tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa khususnya pada aspek pencitraan, diksi dan pemajasan.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu penilaian
1	Spiritual dan Sikap	Observasi Sikap Spiritual (Lampiran 1) Observasi Sikap Jujur (Lampiran 2) Observasi Sikap Disiplin (Lampiran 3) Observasi Sikap tanggung jawab (Lampiran 4)	Semua kegiatan pembelajaran
2	Pengetahuan	Tes Tertulis (Lampiran 5)	Kegiatan Penutup
3	Keterampilan	Praktek (Lampiran 6)	Presentasi

Lampiran 1

Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2

Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa				

	adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 3

Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 4

Observasi Sikap Sopan/ Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua.				
2	Tidak berkata-kata <u>kotor</u> , <u>kasar</u> , dan tidak menyakitkan				
3	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat				
5	Mengucapkan terima kasih kepada orang yang				

	membantunya				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 5

Instrumen Tertulis :

- Apakah puisi itu?
- Apakah seni mural itu?
- Sebutkan unsur-unsur pembangun puisi!
- Apa tema yang tepat untuk contoh mural tersebut?

Kunci (terlampir)

Penskoran Soal tertulis:

Soal no. a : 2 soal no. c : 3

Soal no. b : 2 soal no. d : 3

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

Tugas Kelompok Praktik:

Buatlah puisi dengan contoh gambar mural yang diperlihatkan dan tentukan temanya!

Penskoran Praktik:

No	Tahapan	Skor (1-5)*
1.	Tahap membuat puisi dengan temanya	3
2.	Tahap Proses Presentasi :	
	a. Persiapan	4
	b. Teknik Penyampaian	5
	c. Teknik menjawab pertanyaan	4
	d. Keruntutan alur presentasi	3
	e. Pemilihan kata dan kalimat	4
	Tahap penutup	
	a. Cara menutup presentasi	5
Total Skor		28

Pensekoran :

$$N.A = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Catatan :

*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Mengetahui

Guru Kolaborator,

Mahasiswa Peneliti,

Sri Aminah, S. Pd

NIP 195704071976032001

Alfiani Rosdiana R

NIM 08201241027

LAMPIRAN 6

HASIL PENGAMATAN

Lampiran 6

HASIL PENGAMATAN

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	16	47,06 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.	23	67,65 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	10	29,41 %
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.	27	79,41 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	25	73,53 %

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	20	58,83 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.	26	76,47 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	18	52,94 %
4.	Siswa antusias atau merespon positif terhadap penggunaan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi.	31	91,17 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	32	94,18 %

LAMPIRAN 7

HASIL ANGKET INFORMASI AWAL DAN ANGKET

REFLEKSI

Lampiran 7

Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

No.	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	17,65	61,76	17,65	2,94
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	64,71	17,65	11,76	5,58
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	29,41	58,83	8,83	2,94
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	70,58	14,71	8,83	5,58
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.	32,35	55,88	8,83	2,94
6.	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	35,29	50,00	11,76	2,94
7.	Saya jarang menulis puisi diluar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.	52,94	29,41	14,71	2,94
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.	23,53	58,83	14,71	2,94
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	44,12	50,00	5,58	0,00
10.	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	41,17	58,83	0,00	0,00

Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

No.	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya menulis adalah kegiatan yang menyenangkan	32,32	61,76	5,58	0,00
2.	Setelah pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat	26,47	67,65	5,58	0,00
3.	Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi meningkat	26,47	73,53	0,00	0,00
4.	Sekarang saya mampu mengatasi kesulitan saya dalam menulis puisi	14,71	67,65	17,65	0,00
5.	Penggunaan media visual Seni Mural yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis puisi	47,06	50,00	2,94	0,00
6.	Sekarang saya mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata kias (imajinatif)	17,65	73,53	8,83	0,00
7.	Sekarang pengetahuan saya tentang cara menulis puisi meningkat	38,24	61,76	0,00	0,00
8.	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di sekolah	20,58	67,65	8,83	0,00
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural	23,53	61,76	14,71	0,00
10.	Pembelajaran menulis dengan media visual Seni Mural menciptakan suasana santai dan tidak menegangkan	35,29	61,76	2,94	0,00

LAMPIRAN 8

PEDOMAN PENILAIAN

Lampiran 8

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	2
Pencitraan	Adanya kekuatan imaji dalam puisi.	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung ≥ 4 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung 2-3 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	3

		<p>Kurang Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya mengandung 1 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).</p>	2
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat.	<p>Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis.</p>	4
		<p>Cukup Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang cukup tepat yakni cukup sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni sedikit makna, dan cukup memiliki nilai estetis.</p>	3
		<p>Kurang Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks, tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.</p>	2
Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat.	<p>Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat ≥ 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).</p>	4
		<p>Cukup baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat 2-3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).</p>	3

		<p>Kurang Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebihan (hiperbola), dan sindiran (ironi).</p>	2
Amanat	Kandungan amanat yang sesuai dengan tema.	<p>Sangat Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.</p>	4
		<p>Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.</p>	3
		<p>Kurang Baik:</p> <p>✓ Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.</p>	2

LAMPIRAN 9
HASIL PENILAIAN

Lampiran 9

HASIL MENULIS PUISI SISWA TAHAP PRATINDAKAN

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	2	2	2	2	3	11	55
2.	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50
3.	Siswa 3	2	2	3	3	3	13	65
4.	Siswa 4	3	2	2	2	2	11	55
5.	Siswa 5	2	2	2	2	3	11	55
6.	Siswa 6	2	2	2	2	2	10	50
7.	Siswa 7	2	2	2	2	2	10	50
8.	Siswa 8	2	2	3	2	2	11	55
9.	Siswa 9	3	2	2	2	3	12	60
10.	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	50
11.	Siswa 11	2	2	2	2	2	10	50
12.	Siswa 12	2	2	2	2	3	11	55
13.	Siswa 13	3	2	2	3	2	12	60
14.	Siswa 14	2	2	2	2	2	10	50
15.	Siswa 15	2	2	2	2	2	10	50
16.	Siswa 16	2	2	2	3	2	11	55
17.	Siswa 17	2	2	2	2	2	10	50
18.	Siswa 18	2	2	2	2	2	10	50
19.	Siswa 19	2	2	2	2	2	10	50
20.	Siswa 20	2	2	2	2	2	10	50
21.	Siswa 21	2	2	3	3	3	13	65
22.	Siswa 22	2	2	2	2	2	10	50
23.	Siswa 23	3	2	2	2	2	11	55
24.	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	50
25.	Siswa 25	2	2	2	2	2	10	50
26.	Siswa 26	2	2	3	2	3	12	60
27.	Siswa 27	2	2	2	2	3	11	55
28.	Siswa 28	2	3	3	2	2	12	60
29.	Siswa 29	2	2	2	2	3	11	55
30.	Siswa 30	2	2	2	3	2	11	55
31.	Siswa 31	2	2	3	3	2	12	60
32.	Siswa 32	2	2	2	2	2	10	50
33.	Siswa 33	2	2	2	2	2	10	50
34.	Siswa 34	2	2	2	2	2	10	50
Jumlah		72	69	75	74	76	366	1830
Rata-rata Hitung		2,12	2,03	2,21	2,17	2,24	10,76	53,83

HASIL MENULIS PUISI SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	2	3	2	3	3	13	65
2.	Siswa 2	2	3	3	3	3	14	70
3.	Siswa 3	3	3	3	3	2	14	70
4.	Siswa 4	2	4	3	3	2	14	70
5.	Siswa 5	4	3	3	2	3	15	75
6.	Siswa 6	3	3	3	3	3	15	75
7.	Siswa 7	2	3	2	3	3	13	65
8.	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9.	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10.	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11.	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75
12.	Siswa 12	3	2	3	2	3	13	65
13.	Siswa 13	3	4	3	3	3	16	80
14.	Siswa 14	3	3	4	2	3	15	75
15.	Siswa 15	2	3	3	3	3	14	70
16.	Siswa 16	4	3	3	2	3	15	75
17.	Siswa 17	3	4	3	3	3	16	80
18.	Siswa 18	3	3	4	3	3	16	80
19.	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75
20.	Siswa 20	3	2	4	3	3	15	75
21.	Siswa 21	3	4	3	3	3	16	80
22.	Siswa 22	2	3	3	2	3	13	65
23.	Siswa 23	3	3	3	3	3	15	75
24.	Siswa 24	2	3	3	3	2	13	65
25.	Siswa 25	2	3	2	3	3	13	65
26.	Siswa 26	2	3	3	3	3	14	70
27.	Siswa 27	3	3	3	3	3	15	75
28.	Siswa 28	3	2	2	3	3	13	65
29.	Siswa 29	3	2	3	2	3	13	65
30.	Siswa 30	3	3	3	3	3	15	75
31.	Siswa 31	2	3	2	3	3	13	65
32.	Siswa 32	3	3	2	3	3	14	70
33.	Siswa 33	3	2	2	3	3	13	65
34.	Siswa 34	3	4	3	3	3	16	80
Jumlah		94	102	98	96	99	489	2445
Rata-rata Hitung		2,76	3,00	2,88	2,83	2,91	14,38	71,91

HASIL MENULIS PUISI SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah Skor x 5)
		A Maks 4	B Maks 4	C Maks 4	D Maks 4	E Maks 4	Maks 20	Maks 100
1.	Siswa 1	3	3	4	3	3	16	80
2.	Siswa 2	4	3	3	3	4	17	85
3.	Siswa 3	4	3	3	3	3	16	80
4.	Siswa 4	4	3	3	3	3	16	80
5.	Siswa 5	3	3	3	3	3	15	75
6.	Siswa 6	4	3	3	3	3	16	80
7.	Siswa 7	3	3	3	3	4	16	80
8.	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9.	Siswa 9	4	3	3	4	3	17	85
10.	Siswa 10	4	3	4	3	3	17	85
11.	Siswa 11	3	3	4	3	3	16	80
12.	Siswa 12	3	4	3	3	3	16	80
13.	Siswa 13	4	4	3	3	3	17	85
14.	Siswa 14	3	3	3	3	3	15	75
15.	Siswa 15	4	3	3	3	3	16	80
16.	Siswa 16	4	3	3	3	3	16	80
17.	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75
18.	Siswa 18	4	3	3	3	3	16	80
19.	Siswa 19	4	3	3	3	3	16	80
20.	Siswa 20	3	3	3	3	3	15	75
21.	Siswa 21	4	3	4	3	3	17	85
22.	Siswa 22	3	3	4	3	3	16	80
23.	Siswa 23	3	3	3	4	4	17	85
24.	Siswa 24	4	4	4	3	4	19	95
25.	Siswa 25	4	3	3	3	4	17	85
26.	Siswa 26	3	3	3	3	3	15	75
27.	Siswa 27	3	3	3	3	3	15	75
28.	Siswa 28	3	4	3	3	4	17	85
29.	Siswa 29	3	2	3	2	3	13	65
30.	Siswa 30	3	4	3	4	3	17	85
31.	Siswa 31	4	4	3	3	3	17	85
32.	Siswa 32	4	3	4	4	4	19	95
33.	Siswa 33	4	3	4	3	3	17	85
34.	Siswa 34	4	3	3	3	3	16	80
Jumlah		120	109	110	105	109	553	2765
Rata-rata Hitung		3,53	3,21	3,24	3,08	3,21	16,26	81,33

LAMPIRAN 10
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 10**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pedoman Wawancara Pratindakan****1. Pedoman Wawancara untuk Guru**

- a. Apakah siswa sering mengalami kesulitan/kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Apa saja kesulitan/kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi?
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah saat ini siswa minat dengan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi?
- d. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan penggunaan media visual seni mural dalam proses pembelajaran menulis puisi?
- e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Bapak/Ibu lakukan selama ini, susah/gampang? alasannya?

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Apakah anda pernah mengalami kendala/kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Apa saja kesulitan atau kendala yang anda alami ketika menulis puisi?
- c. Apakah saat ini anda minat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
- d. Apakah anda tahu tentang seni mural?
- e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini anda lakukan, susah/gampang? alasannya?

B. Pedoman Wawancara Pascatindakan**1. Pedoman Wawancara untuk Guru**

- a. Menurut Ibu, apakah media visual Seni Mural dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
- b. Perubahan apa yang menurut Ibu jelas terlihat saat pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural berlangsung?
- c. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural?
- d. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama menggunakan media visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi?

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Apakah anda senang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?
- b. Apakah dengan menggunakan media visual Seni Mural anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
- c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual Seni Mural?
- d. Kesulitan apa yang anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?

LAMPIRAN 11
HASIL WAWANCARA

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

- a. Apakah siswa sering mengalami kesulitan/kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban: “Ya sering mbak, biasanya anak-anak tu kesulitan mencari ide sama diksinya”

- b. Apa saja kesulitan/kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban: “Selain kesulitan mencari ide sama diksi tadi itu ya anak-anak kurang berani untuk mengutarakan atau menuangkan ke dalam tulisan”

- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah saat ini siswa minat dengan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi?

Jawaban: “Sebenarnya saya lihat mereka sangat berminat”

- d. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan penggunaan media visual seni mural dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban: “belum pernah”

- e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Bapak/Ibu lakukan selama ini, susah/gampang? alasannya?

Jawaban: “Biasanya saya suruh anak-anak mengamati secara langsung dengan media lingkungan untuk pembelajarannya”

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Apakah anda pernah mengalami kendala/kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban: “Pernah”

- b. Apa saja kesulitan atau kendala yang anda alami ketika menulis puisi?

Jawaban: “Itu lho mbak susah nemuin ide terus bingung nulis apa, kadang ya suruh nentuin tema ya bingung”

- c. Apakah saat ini anda minat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban: “Minat”

- d. Apakah anda tahu tentang seni mural?

Jawaban: “Ga tau mbak”

- e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini anda lakukan, susah/gampang? alasannya?

Jawaban: “Lumayan susah, soalnya masih bingung pas buatnya”

B. Pedoman Wawancara Pascatindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

- a. Menurut Ibu, apakah media visual Seni Mural dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Jawaban: “Sangat dapat mbak”

- b. Perubahan apa yang menurut Ibu jelas terlihat saat pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural berlangsung?

Jawaban: “Perubahannya saya lihat anak-anak sudah mulai bisa menggali ide sama inspirasi mereka untuk menuangkan ke dalam puisi”

- c. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media visual Seni Mural?

Jawaban: “Sangat efektif dan berguna sekali untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi”

- d. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama menggunakan media Visual Seni Mural dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawaban: “Menurut saya tadi ga ada kendala sih mbak”

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Apakah anda senang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?

Jawaban: “Senang mbak seru soalnya”

- b. Apakah dengan menggunakan media visual Seni Mural anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?

Jawaban: “Iya mbak, soalnya ada gambar dan videonya jadi lebih gampang idenya keluar”

- c. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual Seni Mural?

Jawaban: “Menyenangkan mbak jadi mudah nulis puisi terus juga jadi ga bosan”

- d. Kesulitan apa yang anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual Seni Mural?

Jawaban: “Pengen nulis yang ada kata konotasinya sama majasnya itu sedikit sulit”

LAMPIRAN 12
CATATAN LAPANGAN

Lampiran 12**CATATAN LAPANGAN****Classroom Action Research****SMP Negeri 4 Yogyakarta**

Pratindakan

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Kamis/20 November 2014

Waktu : 07.15-09.15

Kegiatan belajar mengajar di mulai pukul 07.15. Namun sebelum itu, siswa melakukan tadarusan bersama-sama dengan guru kolaborator dan peneliti. Setelah tadarusan selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan berdiri dan serentak. Setelah selesai, pada pertemuan pertama guru kolaborator memperkenalkan peneliti kepada para siswa. Peneliti memperkenalkan diri di depan kelas, dan siswa dengan semangat menyambutnya. Setelah perkenalan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini, siswa menanggapi dengan baik.

Sebelum masuk ke materi, guru kolaborator mengawali dengan melakukan presensi, guru kolaborator mengecek kehadiran siswa dan siapa saja yang tidak

hadir. Guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran, setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil apersepsi. Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yaitu mengenai menulis puisi bebas. Guru melakukan apersepsi “Anak-anak nanti kita akan latihan menulis puisi bebas tentang R.A Kartini”. Suasana ramai siswa terlihat tidak tertarik dengan puisi.

Pada saat pembelajaran dimulai, siswa mulai memperhatikan penjelasan guru. Guru melemparkan pertanyaan ke siswa “Siapa yang tau definisi puisi?apa itu puisi?”, beberapa siswa menjawab dengan ragu-ragu dan beberapa siswa tidak menjawab terlihat bingung dengan pertanyaan guru. Guru menjelaskan definisi puisi yang benar kemudian menjelaskan tentang tata cara menulis puisi serta hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur pembangun puisi. Ketika penjelasan guru belum selesai, ada salah satu siswa memotong penjelasan guru dengan bertanya, “pencitraan tu contohnya gimana to bu?” dan salah satu siswa lagi menyaut “diksi itu pilihan kata maksudnya gimana itu bu?”. Kemudian guru dengan sabar menjawab pertanyaan siswa satu per satu.

Guru memperlihatkan contoh puisi yang terdapat pada buku diktat Bahasa dan Sastra Indonesia, yang sudah terdapat parafrasanya. Kemudian guru mulai memberikan tugas pratindakan kepada siswa untuk membuat puisi diselembar kertas yang sudah disiapkan oleh guru kolaborator. Beberapa siswa masih bingung dengan penggunaan unsur-unsur pembangun puisi dengan pengamplikasian puisi yang akan mereka buat. Sambil membuat puisi sambil

bertanya-tanya siswa kepada guru. Sedikit demi sedikit siswa memahami apa yang dimaksud oleh guru. Kemudian siswa mulai menulis puisi.

Siswa menulis puisi masih terlihat bingung, ketika guru mendekati dan menanyakan apa yang dibingungkan, dan ternyata mereka susah dalam menemukan ide, inspirasi dan tema apa yang akan mereka buat menjadi puisi. Kemudian guru memberikan lagi contoh-contohnya sehingga dapat memancing siswa dalam menggali ide. Suasana kelas terlihat ramai dan gaduh, ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri dan tidak membuat tugasnya. Guru mendatanginya dan memberi teguran. Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis puisi, siswa terlihat malas dan beranggapan bahwa menulis adalah hal yang sangat sulit.

Beberapa menit berlalu, guru kolaborator meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya, namun ada beberapa siswa belum menyelesaikan tugasnya, guru kolaborator dan peneliti menunggu semua tugas dikumpulkan. Setelah terkumpul, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah faham mengenai materi menulis puisi dan unsur-unsur pembangun puisi “Anak-anak apakah sudah faham tentang materi hari ini?”, salah satu siswa menjawab masih bingung dalam membuat kata-kata dan ide dalam membuat puisi “masih bingung bu, buat kata-katanya susah e bu trs ga ada ide”. Guru memberikan tambahan penjelasan.

Bel berbunyi tanda pembelajaran hari ini telah selesai, guru kolaborator menutup pelajaran. Sebelum meninggalkan kelas, peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa serta guru kolaborator atas kerjasamanya.

CATATAN LAPANGAN

Classroom Action Research

SMP Negeri 4 Yogyakarta

Siklus I

Implementasi Tindakan I

Hari/Tanggal : Senin/24 November 2014

Waktu : 08.20-10.20

Pelaksanaan siklus I implementasi tindakan I di laksanakan pada hari Senin 24 November 2014 dan di mulai pada pukul 08.20. Guru kolaborator dan peneliti masuk ke kelas, siswa terlihat ramai dan suasana sangat gaduh. Guru kolaborator mencoba mengkondisikan kelas agar tenang, setelah siswa tenang dan guru mengajak siswa untuk tadarusan sebelum memulai pelajaran. Setelah tadarusan selesai, siswa bersama guru kolaborator dan peneliti bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, guru mengecek presensi siswa.

Kegiatan belajar mengajar mulai, guru mengulas kembali materi pada peretmuan sebelumnya. Guru memberikan materi tambahan mengenai menulis puisi dengan menggunakan media visual seni mural. Siswa menanggapi dengan cepat meskipun yang lain terlihat masih ramai. Salah satu siswa merespon “Bu, seni mural itu seni vandalisme bukan to bu?”, ada pula yang lain bertanya “Bu,

seni mural ma grafiti sama ga?”. Guru menjawab “Ibu jelasin materinya dulu ya nanti disitu kalian tau perbedaannya”. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa.

Sebagian siswa masih terlihat ramai dan bercanda dengan temannya, sebagian siswa terlihat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru menjelaskan tentang penggunaan media visual seni mural sebagai media variatif untuk membuat puisi. Beberapa siswa bertanya contoh puisi yang bisa dihasilkan dari media visual seni mural, kemudian guru memberikan contoh puisi beserta gambar seni mural dan menjelaskan bagaimana menciptakan ide, inspirasi, atau imajinasi serta terdapat aspek diksi, majas, dan pencitraan dari gambar seni mural tersebut. Kemudian guru menjelaskan satu per satu dari masing-masing aspek tersebut.

Guru menyiapkan media video penjelasan tentang seni mural dan gambarnya. Siswa menyimak dengan sangat tenang, terlihat siswa sangat tertarik dengan seni mural. Setelah menyimak, ada salah satu anak berkomentar “Oalah bedane kui to seni mural karo seni grafiti”. Kemudian siswa mulai mengerti apa seni mural itu dan contoh puisi dari gambar mural. Setelah menyimak video dan gambar beserta contoh puisi dari gambar seni mural, siswa mulai praktik menulis puisi dengan menggunakan media visual seni mural.

Sementara siswa praktik menulis puisi dan menyelesaikan tugasnya, sesekali guru berkeliling mengecek tugas siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Ada beberapa masih terlihat ramai namun tetap mengerjakan tugasnya.

Ada beberapa menanyakan tema dan judul yang tepat untuk gambar mural tersebut pada guru kolaborator, kemudian guru menjelaskannya. Peneliti ikut membantu siswa yang terlihat kebingungan dalam menulis puisi. Kebanyakan dari mereka sulit untuk menemukan ide dan kata-kata apa yang akan dirangkai menjadi sebuah puisi.

Beberapa jam berlalu, jam menunjukkan pukul 10.20. Bel berbunyi tanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pelajaran berikutnya. Sebelumnya guru tidak lupa menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih mengenai puisi dengan media visual seni mural.

CATATAN LAPANGAN

Classroom Action Research

SMP Negeri 4 Yogyakarta

Siklus I

Implementasi Tindakan II

Hari/Tanggal : Selasa/25 November 2014

Waktu : 07.15-09.15

Pelaksanaan siklus I implementasi tindakan II di laksanakan pada hari Selasa 25 November 2014 dan di mulai pada pukul 07.15. Guru kolaborator dan peneliti masuk ke kelas. Guru kolaborator mengajak siswa untuk tadarusan sebelum memulai pelajaran. Setelah tadarusan selesai, siswa bersama guru kolaborator dan peneliti bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, guru mengecek presensi siswa.

Pada pertemuan ini, guru kolaborator menjelaskan ulang tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah apersepsi selesai, guru kolaborator memberikan materi yang berkaitan dengan pemahaman puisi seperti cara memahami puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami puisi, serta apa saja yang perlu dipahami dalam pemahaman puisi. Sebelum guru kolaborator menanyakan media visual seni mural dan siswa praktik menulis puisi, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah guru menjelaskan sesuatu dan siswa paham, kemudian guru menyiapkan media visual seni mural. Media ini terdapat video dan contoh gambar seni mural beserta contoh puisinya. Kemudian siswa mulai praktik menulis puisi.

Guru kolaborator membimbing siswa dalam membuat puisi, sesekali guru berkeliling dan dibantu oleh peneliti. Pada saat siswa selesai menulis puisi, guru memberikan arahan untuk menyunting puisi milik teman sebangkunya. Siswa mulai melakukan penyuntingan. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebangkunya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Kondisi pada saat penyuntingan, siswa sangat gaduh dan kebingungan. Guru kolaborator bersama peneliti membimbing siswa yang masih kebingungan.

Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa diminta untuk maju ke depan untuk membacakan hasil karya mereka. Berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran, guru kolaborator akan menambahkan nilai afektif untuk siswa yang berani maju dan membacakan hasil puisi mereka. Hampir semua siswa maju dan berani membacakan puisi mereka, tampak beberapa siswa dengan intonasi yang bagus dalam pembacaannya.

Beberapa jam berlalu, jam menunjukkan pukul 09.15. Bel berbunyi tanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pelajaran berikutnya. Sebelumnya guru tidak lupa menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih mengenai puisi dengan media visual seni mural.

CATATAN LAPANGAN

Classroom Action Research

SMP Negeri 4 Yogyakarta

Siklus II

Implementasi Tindakan I

Hari/Tanggal : Rabu/26 November 2014

Waktu : 07.15-09.15

Pelaksanaan siklus II implementasi tindakan I di laksanakan pada hari Rabu 26 November 2014 dan di mulai pada pukul 07.15. Guru kolaborator dan peneliti masuk ke kelas. Guru kolaborator mengajak siswa untuk tadarusan sebelum memulai pelajaran. Setelah tadarusan selesai, siswa bersama guru kolaborator dan peneliti bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, guru mengecek presensi siswa.

Pada pertemuan ini, peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini masih membahas tentang media visual seni mural. Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan media visual seni mural agar siswa lebih jelas dan paham. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tugas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur-unsur pembangun puisi.

Siswa tampak tertarik dengan pertemuan kali ini, sembari guru menyiapkan media, guru menyampaikan bahwa hari ini akan melihat video dan gambar seni mural lagi namun berbeda dengan yang sebelumnya. “Ini ibu putarkan video dan gambarnya, tolong diperhatikan dengan baik ya”, semua siswa menjawab “Ya Bu”. Siswa tampak sangat memperhatikan video dan gambar mural tersebut. “Owh gambar mural kui aku ngerti, neng gejayan, code, karo neng fly over lempuyangan” kata seorang siswa. “Ini juga ada contoh puisi dari gambar mural dengan tema berbeda dengan sebelumnya, perhatikan gambar dan puisinya”. Siswa menonton video dan contoh-contoh gambar mural beserta contoh puisi dari gambar mural menghabiskan waktu sekitar 10 menit. Suasana pembelajaran tampak tenang dan kondusif, hal ini membuktikan siswa sangat antusias dengan menulis puisi. Beberapa siswa mengungkapkan minatnya terhadap seni mural.

Beberapa menit berlalu, proses melihat video dan gambar mural beserta contoh puisi dari gambar mural telah selesai. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam contoh puisi dari gambar seni mural tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa paham bagaimana cara memunculkan diksi, majas, dan citraan dalam karyanya. Saat guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun puisi, siswa tampak tenang dan memperhatikan. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang mereka mengerti terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan, terbukti siswa masih antusias dengan pembelajaran menulis puisi.

Setelah proses pemberian materi dan tanya jawab selesai, guru kolaborator memberi tugas siswa dan siswa mulai praktik menulis puisi. Suasana kelas tenang, siswa sangat sungguh-sungguh dalam membuat puisi dari gambar mural yang telah diperlihatkan. Siswa mulai cepat dalam menentukan tema, judul, dan diksinya. Beberapa siswa masih terlihat bingung dalam menentukan citraan dan pemajasan dalam membuat puisi. Sesekali guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membantu dan membimbing siswa yang sedang mengalami kesulitan.

Beberapa jam berlalu, jam menunjukkan pukul 09.15. Bel berbunyi tanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pelajaran berikutnya. Sebelumnya guru tidak lupa menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih mengenai puisi dengan media visual seni mural.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMP Negeri 4 Yogyakarta

Siklus II

Implementasi Tindakan II

Hari/Tanggal : Kamis/27 November 2014

Waktu : 07.15-09.15

Pelaksanaan siklus II implementasi tindakan II di laksanakan pada hari Kamis 27 November 2014 dan di mulai pada pukul 07.15. Guru kolaborator dan peneliti masuk ke kelas. Guru kolaborator mengajak siswa untuk tadarusan sebelum memulai pelajaran. Setelah tadarusan selesai, siswa bersama guru kolaborator dan peneliti bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, guru mengecek presensi siswa.

Pada pertemuan ini, peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini masih membahas tentang media visual seni mural. “Hari ini masih tentang menulis puisi dengan menggunakan media visual seni mural, hari ini terakhir kita akan membahas tentang puisi jadi kerjakan dengan maksimal”. Guru kolaborator menyiapkan media dan dibantu dengan siswa. Siswa diperlihatkan video dan gambar mural beserta contoh puisi dari gambar mural tersebut. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Guru kolaborator

mengajak siswa untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Proses pemberian materi ini menghabiskan waktu sekitar 10 menit.

Beberapa menit berlalu, siswa selesai menyaksikan video dan gambar mural beserta contoh puisi dari gambar mural tersebut. Kemudian, guru kolaborator memberikan tugas kepada siswa dan siswa mulai praktik menulis puisi. Siswa mulai mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan lalu dituangkan dalam bentuk puisi. Guru kolaborator meminta siswa untuk menyempurnakan puisi yang mereka buat. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyunting hasil puisi teman sebangkunya. Suasana sedikit gaduh, siswa saling berbicara dengan teman-temannya. Mereka saling bertukar pendapat dengan teman sebangkunya. Terlihat beberapa siswa sedang mengalami kesulitan dalam menyunting puisi teman, kemudian guru membantu dan memberikan arahan kepada siswa tersebut.

Tahap penyuntingan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh penulis puisi masing-masing. Setelah semua siswa merevisi tulisannya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya puisi masing-masing. Beberapa siswa kaget dan kebanyakan siswa antusias dalam tahap ini. Beberapa siswa malu untuk maju ke depan dan membacakan hasil karyanya, mahasiswa peneliti memberikan suport dan siswa itu pun berani untuk maju ke depan kelas. Kegiatan ini bisa memberikan nilai tambahan kepada siswa untuk aspek keaktifannya. Hampir seluruh siswa di kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya masing-masing.

Setelah tahap pembacaan puisi hasil karya siswa masing-masing selesai, guru kolaborator dan siswa melakukan refleksi. Guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir mahasiswa peneliti melakukan penelitian. Guru memberikan waktu kepada mahasiswa peneliti untuk berbicara di depan kelas dan menyampaikan sesuatu ke siswa. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada guru kolaborator yang sudah membantu dan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta atas partisipasinya dalam membantu penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar, tidak lupa mahasiswa peneliti menyampaikan minta maaf apabila dalam prosesnya melakukan kesalahan yang disengaja atau pun tidak disengaja.

Beberapa jam berlalu, jam menunjukkan pukul 09.15. Bel berbunyi tanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pelajaran berikutnya. Proses belajar mengajar menulis puisi berakhir, guru kolaborator bersama mahasiswa peneliti meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 13
HASIL PUISI SISWA

Lampiran 13

IBU KARTINI

Wahai Ibu Kartini
 Engkau Pahlawan Bangsa
 Kau telah membangun pendidikan perempuan
 Kau adalah pelita bagi kita semua

Wahai Ibu Kartini
 Kau Putri yang mulia
 Kau Putri yang sejati
 Tidak engkau bagaimana keadaan kita sekarang
 (SIS)



Skor
 1 → 2
 2 → 2
 3 → 2
 4 → 2
 5 → 2 +
 10

Mengenal Jasa R.A. Kartini

R.A. Kartini

Kau sungguh berarti bagiku
 Kau begitu rela Mengorbankan nyawamu.
 Kau Putri Qjati

Dengan Kau kami takkan bisa merang
 Kau menyuruh pasukan untuk menyerang
 Kau maju tanpa mundur
 Kau maju dengan semangat

50

Kau Pahlawan bagi Kita semua
 Kau perang dengan membawa senjata tajam
 Kau membuat Negara Indonesia damai
 Dan kau membuat semua giat belajar

(56)

Skor

1	→	2
2	→	2
3	→	2
4	→	2
5	→	2
		<hr/>
		10 +

Hutanmu Hidupku

Hutan

Kaulah nafasku

Tanpa engkau

Bumi ini panas dan gersang

Hutan

Kau siapkan makanan kami

Dan para binatang

Kau bagai tempat tinggal kami

Maafkan kami

Karena ulah kami, kau jadi rusak

Kami akan melakukan reboisasi

Untuk menebusnya

Hutan

Terimakasih kuberikan untukmu

Karena telah siapkan semuanya

Kita tak bisa hidup tanpamu

(529)

Skor

1	→	3
2	→	2
3	→	3
4	→	2
5	→	3
		13

Hibangnya Hijau Pohonku

Ku berjalan di hari yang gersang
Melihat betapa keringnya sekelilingku
Aroma asap yang tercium dihidungku ~~yang menyengat~~
Sungguh malangnya nasibmu

Singkat terbayang di ingatanmu
Saat melihatmu hijau indah
Menghasilkan aroma segar
Kini semua telah berubah

75

Manusia memang egois
Membuatmu jatuh
Membuatmu mati
Meraka memang sungguh jahat
Tanggung jawablah di atas manusia
Jagalah alam demi kita dan semua makhluknya

(S26)

Skor
1 → 3
2 → 3
3 → 3
4 → 3
5 → 3
15 +

Alamu Mengeluh

Hotan^{ku}

Ku lihat kau ditebang dengan semena-mena

Asap ku cium, kau di bakar di mana-mana

Semua bencana karena vlah manusia

95

Tidakkah kau tahu

Alam menjerit kesakitan

Alam menangis kesedihan

Alam menitih duka di tengah kesenangan dan
keserakahan manusia

Jangan biarkan alam murka kepada kita

Ayo sahabat semua

Jajalah alam kita

Tua muda miskin kaya

Kita bertanggung jawab menjaga kelestariannya

Mari kita tanam semua yang kita bisa

(532)

Skor

1	→	4
2	→	3
3	→	4
4	→	4
5	→	4
		19 +

Kartini Pahlawanku

Jasamu sungguh luar biasa
 Kau pahlawan wanita
 yang pantang menyerah
 Walau banyak rintangan



Indonesia sangat membanggakanmu
 Berterima kasih atas jasa-jasamu
 Putri sejati, Putri Indonesia hatimu namanya
 Pendekar para wanita

Sungguh besar cita-citanya
 untuk Indonesia
 Tak kenal rintangan
 Tak kenal halangan

Ia lalui semuanya dengan kesetiaan
 Ibu Kartini, terima kasih atas jasanya
 Atas pengorbanannya pada Indonesia
 Terimakasih ~~sekucup~~ padamu
 Kartini

Skor
 1 → 2
 2 → 2
 3 → 2
 4 → 2
 5 → 2 +
 10

(52)

Guruku Pahlawanku

Guru --

Kau adalah pahlawan kami
 Kau adalah penerang hidup kami
 Tanpa ilmu dirimu kami hanyalah buta

Guru --

Terima kasih atas jasanya
 Terima kasih atas pengorbanannya
 Terima kasih atas semua ini

70

Guru --

Mengapa kami tak bisa membalas kebajikanmu?
 Mengapa, wahai guruku
 Kenapa kami hanya bisa mengucapkan terimakasih?

Guru --

Kami bersangsi setulus hati padamu
 Kami akan menjadi anak yang kau harapkan

(S2)

Skor
 1 → 2
 2 → 3
 3 → 3
 4 → 3
 5 → 3 +
 14

Hisaukan Bumi

Hisau

Dulu kulihat bumi dan hertaku sangat indah

Gersang

Sekarang kulihat keindahan hi mustah

Manusia

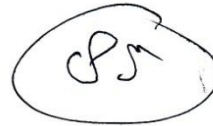
Ulah slopa lagi yang berani merusaknya

Hutan hi Hutan

Bumi hi Bumi

Harta karun kita semua

Sekua hanya keransan



Dimanakah bumi yang dulu?

Kemanaakah hutan yang dulu?

Ayo kawan tanam pohon untuk lestarikan alam

Hisaukan bumi sebagai hadiah untuk anak cucu nanti

(S2)

Skor

1	→	4
2	→	3
3	→	3
4	→	3
5	→	4
		<hr/>
		17

+

Perjuangan Kartini

Kartini

Kaulah pahlawan kami
Yang membanta para kaum wanita,
untuk bangkit berjuang

Jasamu sangatlah besar
Berkat jasamu kaum wanita tak lagi direndahkan
Di dunia ini
Dan berkat jasamu kaum wanita menjadi lebih bahagia

Kartini Kau Wanita sederhana
Mungkin menganggap dirimu biasa saja
Namun berkat jasamu
Namamu dikenang sepanjang masa

50

Kartini

Kuucapkan terima kasih untukmu
atas semua jasa-jasa mu
akan ku kenang selalu
Sampai akhir hayatku - ...

(S25)

Skor

1	→	2	
2	→	2	
3	→	2	
4	→	2	
5	→	2	
			+
			(10)

- Guruku Tercinta -

Guruku

Kau bagai pelita hidupku
Memberikanmu gudang ilmu
Untuk kebajikanmu
Dan masa depanmu

65

Guruku

Kau mengajarku melihat pengetahuan baru
Dengan sepenuh hatimu
Dengan tanpa ada balasan dariku

Guruku

Kau memang pahlawanku

Guruku,

Kau telah membimbingku

Dengan kesabaranmu

Kemurahan hatimu

Oh guruku ...

Ku haturkan terima kasih kepadamu

(525)

Skor
1 → 2
2 → 3
3 → 2
4 → 3
5 → 3 +
13

- Reboisasi Hutan -

Kawan ..

85

Lihatlah sekelilingmu

Perusakan hutan, polusi udara, perburuan liar
Bumi telah rusak, kawan

Bumi kian lama menua

Manusia rakus mengambil sisa harta bumi

Bantulah Bumi, kawan

Dengan reboisasi hutan

Dan menjaga merawat, dan melestarikannya

Lakukan penghijauan, kawan

Sebibit pohon amatlah berarti

Untuk bumi tua kita teranta

Dan seluruh makhluk hidup

(525)

Skor

1	→	4	
2	→	3	
3	→	3	
4	→	3	
5	→	4	+
		<hr/>	
		17	

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 14**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Siswa sedang melihat gambar seni mural



Guru mengabsen siswa dan memberi penjelasan materi kepada siswa



Siswa sedang menulis puisi



Guru sedang mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis puisi

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1311j/UN.34.12/DT/XI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 November 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA VISUAL SENI MURAL
PADA SISWA KELAS VII A SMPN 4 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALFIANI ROSDIANA R
NIM : 08201241027
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/389/11/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1311J/UN.34.12/DT/IX/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Tanggal : **18 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ALFIANI ROSDIANA R** NIP/NIM : **08201241027**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA VISUAL. SENI MURAL PADA SISWA KELAS VII A SMPN 4 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **26 NOVEMBER 2014 s/d 26 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **26 NOVEMBER 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3507
7142/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/389/11/2014 Tanggal : 26/11/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ALFIANI ROSDIANA R NO MHS / NIM : 08201241027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Wiyatmi, M. Hum
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA VISUAL SENI MURAL PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26/11/2014 Sampai 26/02/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ALFIANI ROSDIANA R



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4

JL. HAYAM WURUK 18 55211 Telp. (0274) 513079 YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/562

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniarti,S.Pd
 NIP : 19590616 198303 2 008
 Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfiani Rosdiana R
 NIM : 08201241027
 Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan judul
 “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Visual
 Seni Mural Pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Yogyakarta” pada ta-
 nggal 20 -29 November 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 13 Desember 2014

Kepala Sekolah,

Yuniarti,S.Pd

NIP.19590616 198303 2 008